



Katalog/Catalog: 9501001

NERACA PEMERINTAHAN PUSAT TRIWULANAN

Quarterly Central Government Accounts
2010-2016:2



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia

NERACA PEMERINTAHAN PUSAT TRIWULANAN

Quarterly Central Government Accounts
2010-2016:2



Neraca Pemerintahan Pusat Triwulanan ***Quarterly Central Government Accounts*** **2010-2016:2**

ISSN: 0216-1931

No. Publikasi/*Publication Number:* 07220.1602

Katalog / *Catalog:* 9501001

Ukuran Buku/*Book Size:* 21 cm x 29 cm

Jumlah Halaman/*Total Pages:* xii + 94 halaman/*pages*

Naskah/*Manuscript:*

Subdirektorat Neraca Pemerintahan dan Badan Usaha

Gambar Kulit/*Cover Design:*

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Subdirectorate of Statistical Compilation and Publication

Diterbitkan oleh/*Published by:*

© **Badan Pusat Statistik/***BPS-Statistics Indonesia*

Dicetak oleh/*Printed by:*

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial
tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book
for commercial purposes without permission from BPS-Statistics Indonesia*

KATA PENGANTAR

Pemerintah pusat memiliki peranan yang penting dalam perekonomian karena selain sebagai lembaga pembuat kebijakan, pemerintah juga terlibat langsung dalam kegiatan perekonomian seperti produksi, konsumsi, distribusi, dan akumulasi. Untuk menganalisis kegiatan-kegiatan pemerintah dibutuhkan suatu kerangka data yang komprehensif yang dapat digunakan sebagai dasar analisis. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, publikasi Neraca Pemerintahan Pusat Triwulanan Tahun 2010 – 2016:2 ini disajikan.

Sesuai rekomendasi *United Nations Statistics Division* (UNSD), untuk pertama kalinya Publikasi Neraca Pemerintahan Pusat Triwulanan mengacu kepada *System of National Accounts* (SNA) 2008. Konsep, definisi, cakupan dan metode estimasi sudah selaras dengan SNA 2008. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya revisi pada publikasi selanjutnya karena adanya perbaikan data.

Akhirnya kami sampaikan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini. Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dan pengguna data sangat diharapkan demi perbaikan publikasi ini di masa mendatang.

Jakarta, November 2016

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK



Dr. SUHARIYANTO

PREFACE

The central government has important role in the economy as policy maker as well as direct involvement in economic activities such as production, consumption, distribution, and accumulation. In order to analyze the government's activities, a comprehensive data framework are needed to accomodate the analysis requirement. To fulfill this need, we publish the Quarterly Central Government Accounts 2010 – 2016:2.

Based on the recommendations from United Nations Statistics Division (UNSD), the Quarterly Central Government Accounts Publication firstly published based on the System of National Accounts (SNA) 2008. Concepts, definitions, scopes and methods are already in line with SNA 2008. However, for the next publication, there might be a revision due to the improvement of some data.

Finally, for those who have contributed to the successful completion of this publication, we express our thanks and gratitude. Suggestions are greatly appreciated to improve this publication in the future.

Jakarta, November 2016
BPS - STATISTICS INDONESIA

Chief Statistician,



Dr. SUHARIYANTO

DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/Page
KATA PENGANTAR/PREFACE	iii
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS	v
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES	vii
DAFTAR GRAFIK/LIST OF GRAPHS	viii
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDICES	ix
I PENDAHULUAN/INTRODUCTION	1
1.1 Latar Belakang/ <i>Introduction</i>	3
1.2 Maksud dan Tujuan/ <i>Objectives</i>	8
1.3 Ruang Lingkup/ <i>Coverage</i>	9
II SUMBER DATA DAN METODOLOGI/DATA SOURCES AND METHODOLOGY....	11
2.1 Pendapatan Negara/ <i>Government's Revenues</i>	14
2.2 Belanja Negara/ <i>Government's Expenditures</i>	14
2.3 Pembiayaan/ <i>Financing</i>	16
2.4 Neraca Pemerintahan Pusat/ <i>Central Government Accounts</i>	17
2.4.1 Neraca Produksi/ <i>Production Account</i>	17
2.4.2 Neraca Pendapatan yang Dihasilkan/ <i>Generation of Income Account</i>	21
2.4.3 Neraca Alokasi Pendapatan Primer/ <i>Allocation of Primary Income Account</i>	21
2.4.4 Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder/ <i>Secondary Distribution of Income Account</i>	25
2.4.5 Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel/ <i>Use of Disposable Income Account</i>	28
2.4.6 Neraca Modal / <i>Capital Account</i>	30

III ANALISIS DESKRIPTIF KOMPONEN NERACA PEMERINTAHAN PUSAT	
TRIWULANAN 2010 - Tw. II 2016/DESCRIPTIVE ANALYSIS OF QUARTERLY	
CENTRAL GOVERNMENTS ACCOUNT'S COMPONENTS 2010 – QUARTER II	
2016.....	35
3.1 Pengeluaran Konsumsi/ <i>Government's Consumption Expenditures</i>	38
3.2 Nilai Tambah Bruto/ <i>Gross Value Added</i>	39
3.3 Tabungan Bruto/ <i>Gross Savings</i>	39
3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	40
3.5 Pinjaman Neto/ <i>Net Lending</i>	40
LAMPIRAN/APPENDICES	53

DAFTAR TABEL /LIST OF TABLES

		Halaman/Page
<u>Tabel</u> Table	3.1 Rasio Komponen-Komponen Neraca Pemerintah Pusat terhadap Produk Domestik Bruto dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Ratio of the Components of the Central Government Account to the Gross Domestic Product and Total Gross Fixed Capital Formation</i>	44
<u>Tabel</u> Table	3.2 Pengeluaran Konsumsi, Nilai Tambah Bruto, Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Pemerintah Pusat Triwulanan 2010 – 2016:2/ <i>Quarterly Central Government Final Consumption Expenditure, Gross Value Added, Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Borrowing 2010-2016:2</i>	48

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK/LIST OF GRAPHS

		Halaman/Page
<u>Grafik</u> <i>Graph</i>	3.1	Rasio Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Pusat terhadap Produk Domestik Bruto 2010-2015/ <i>Ratio of the Central Government Account Components to the Gross Domestic Product 2010-2015</i> 45
<u>Grafik</u> <i>Graph</i>	3.2	Rasio Tabungan Bruto Pemerintah Pusat terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Pusat 2010-2015/ <i>Ratio of Central Government Gross Saving to the Central Government's Gross Fixed Capital Formation</i> 46
<u>Grafik</u> <i>Graph</i>	3.3	Rasio Tabungan Bruto dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Pusat terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional 2010-2015 / <i>Ratio of Central Government Gross Saving and Gross Fixed Capital Formation to the Total Gross Fixed Capital Formation 2010-2015</i> 47
<u>Grafik</u> <i>Graph</i>	3.4	Pengeluaran Konsumsi dan Nilai Tambah Bruto Pemerintah Pusat Triwulanan 2010 - Tw. II 2016/ <i>Quarterly Central Government Final Consumption Expenditure and Gross Value Added 2010-Quarter II 2016</i> 48
<u>Grafik</u> <i>Graph</i>	3.5	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Pemerintah Pusat Triwulanan 2010 -Tw. II 2016/ <i>Quarterly Central Government Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Borrowing 2010-Quarter II 2016</i> 50

DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDICES

Halaman/Page

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.1	Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan 2010/ <i>Quarterly Production Accounts of Central Government 2010</i>	53
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.2	Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan 2011/ <i>Quarterly Production Accounts of Central Government 2011</i>	54
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.3	Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan 2012/ <i>Quarterly Production Accounts of Central Government 2012</i>	55
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.4	Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan 2013/ <i>Quarterly Production Accounts of Central Government 2013</i>	56
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.5	Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan 2014/ <i>Quarterly Production Accounts of Central Government 2014</i>	57
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.6	Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan 2015/ <i>Quarterly Production Accounts of Central Government 2015</i>	58
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	1.7	Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan 2016/ <i>Quarterly Production Accounts of Central Government 2016</i>	59
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.1	Neraca Pendapatan yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan 2010 / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government 2010</i>	60
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.2	Neraca Pendapatan yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan 2011 / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government 2011</i>	61
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.3	Neraca Pendapatan yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan 2012 / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government 2012</i>	62
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.4	Neraca Pendapatan yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan 2013 / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government 2013</i>	63
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.5	Neraca Pendapatan yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan 2014 / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government 2014</i>	64
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.6	Neraca Pendapatan yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan 2015 / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government 2015</i>	65

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	2.7	Neraca Pendapatan yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan 2016 / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government 2016</i>	66
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.1	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan 2010/ <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government 2010</i>	67
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.2	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan 2011/ <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government 2011</i>	68
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.3	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan 2012/ <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government 2012</i>	69
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.4	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan 2013/ <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government 2013</i>	70
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.5	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan 2014/ <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government 2014</i>	71
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.6	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan 2015/ <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government 2015</i>	72
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.7	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan 2016/ <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government 2016</i>	73
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	4.1	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan 2010 / <i>Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government 2010</i>	74
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	4.2	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan 2011/ <i>Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government 2011</i>	75
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	4.3	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan 2012 / <i>Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government 2012</i>	76
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	4.4	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan 2013 / <i>Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government 2013</i>	77
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	4.5	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan 2014 / <i>Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government 2014</i>	78

		Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	4.6	Triwulanan 2015 / <i>Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government 2015</i>	79
		Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	4.7	Triwulanan 2016 / <i>Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government 2016</i>	80
		Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	5.1	Triwulanan 2010/ <i>Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government 2010</i>	81
		Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	5.2	Triwulanan 2011/ <i>Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government 2011</i>	82
		Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	5.3	Triwulanan 2012/ <i>Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government 2012</i>	83
		Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	5.4	Triwulanan 2013/ <i>Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government 2013</i>	84
		Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	5.5	Triwulanan 2014/ <i>Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government 2014</i>	85
		Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	5.6	Triwulanan 2015/ <i>Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government 2015</i>	86
		Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat	
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	5.7	Triwulanan 2016/ <i>Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government 2016</i>	87
		Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan 2010/ <i>Quarterly Capital Accounts of Central Government 2010</i>	88
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	6.1		
		Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan 2011/ <i>Quarterly Capital Accounts of Central Government 2011</i>	89
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	6.2		
		Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan 2012/ <i>Quarterly Capital Accounts of Central Government 2012</i>	90
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	6.3		
		Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan 2013/ <i>Quarterly Capital Accounts of Central Government 2013</i>	91
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	6.4		
		Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan 2014/ <i>Quarterly Capital Accounts of Central Government 2014</i>	92
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	6.5		

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	6.6	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan 2015/ <i>Quarterly Capital</i> <i>Accounts of Central Government 2015</i>	93
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	6.7	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan 2016/ <i>Quarterly Capital</i> <i>Accounts of Central Government 2016</i>	94

<http://www.bps.go.id>

I **PENDAHULUAN /** ***INTRODUCTION***

<http://www.mpp.go.id>





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2016 perekonomian Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh perekonomian nasional tetapi juga perekonomian global. Beberapa tantangan yang dihadapi perekonomian global, diantaranya adalah kondisi perekonomian global yang masih dibayangi kondisi moderasi pertumbuhan negara mitra dagang utama Indonesia, ketidakpastian prospek kebijakan moneter di Amerika Serikat, dan ketidakpastian pergerakan harga komoditas dunia. Sementara dari sisi perekonomian nasional, tantangan yang dihadapi adalah terbatasnya kapasitas produksi nasional terkait relatif rendahnya produktivitas, relatif rendahnya daya saing dalam menghadapi masyarakat ekonomi *Association of South East Asian Nations* (ASEAN), dan mendesaknya kebutuhan untuk mewujudkan ketahanan pangan dalam negeri.

Di tengah tantangan perekonomian global dan nasional, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2016 juga dihadapkan pada beberapa tantangan, yaitu upaya mengarahkan reformasi subsidi agar lebih tepat sasaran, peningkatan *fiscal space* untuk menopang belanja produktif prioritas, pengendalian belanja yang bersifat mengikat, pengendalian keseimbangan primer, serta peningkatan pola dan penyerapan anggaran yang produktif.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, maka APBN tahun 2016 sebagai instrumen fiskal harus disusun sesuai dengan tema Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2016 yaitu “Mempercepat Pembangunan Infrastruktur untuk Memperkuat Fondasi Pembangunan yang Berkualitas” agar senantiasa efisien dalam pengelolaan sumber daya, produktif dalam mendukung pencapaian target-target



pembangunan (pertumbuhan dan kesejahteraan) dengan tetap mengendalikan risiko, dan menjaga keberkelanjutan fiskal dalam jangka menengah.

Selanjutnya APBN tahun 2016 disusun berdasarkan pokok-pokok kebijakan fiskal yang dituangkan kedalam tiga kebijakan, yaitu pendapatan negara, belanja negara, dan pembiayaan anggaran.

Pertama, pokok-pokok kebijakan dalam bidang pendapatan negara adalah: (1) kebijakan perpajakan diarahkan untuk optimalisasi penerimaan perpajakan tanpa mengganggu iklim investasi dunia usaha; (2) kebijakan perpajakan yang diarahkan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional dengan tetap mempertahankan daya beli masyarakat, meningkatkan daya saing dan nilai tambah industri nasional; (3) kebijakan perpajakan yang diarahkan untuk mengendalikan konsumsi barang kena cukai; (4) peningkatan *lifting* minyak mentah dan gas yang bersumber dari optimalisasi sumber migas yang sudah ada dan

peningkatan investasi di lapangan baru; (5) penyesuaian target dividen pemerintah atas laba BUMN sektor perminyakan, pertambangan, dan perkebunan sesuai dengan kondisi ekonomi makro terkini; (6) perbaikan pengawasan pengelolaan sumber daya alam termasuk mineral dan batubara, perikanan, dan kehutanan; dan (7) penyesuaian tarif pengenaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) secara berkala (revisi PP tarif dan jenis PNBP).

Kedua, pada sisi belanja negara pokok-pokok kebijakan pada tahun 2016 diarahkan agar belanja negara semakin efisien, produktif, dan berkualitas, serta melakukan penguatan pelaksanaan desentralisasi fiskal. Kebijakan tersebut ditempuh melalui sepuluh kebijakan utama, yang terdiri atas: (1) mendukung pelaksanaan berbagai program dan sasaran pembangunan, seperti infrastruktur konektivitas, kedaulatan pangan dan energi, serta kemaritiman; (2) meningkatkan efisiensi belanja negara, antara lain penerapan kebijakan subsidi yang lebih tepat



sasaran dan pengendalian belanja operasional yang tidak prioritas; (3) mendukung pematapan reformasi birokrasi dalam rangka peningkatan pelayanan publik, efisiensi birokrasi dengan mempertahankan tingkat kesejahteraan aparatur, dan antisipasi Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara; (4) mendukung stabilitas pertahanan dan keamanan nasional melalui kepastian dan penegakan hukum, menjaga stabilitas politik dan demokrasi; (5) mendukung pengurangan kesenjangan antar kelompok pendapatan dan antar wilayah, antara lain melalui dukungan pembangunan di daerah perbatasan, perdesaan, pinggiran, pusat pertumbuhan di luar Jawa dan kawasan timur, serta pengembangan bantuan tunai bersyarat; (6) menguatkan efektivitas pelayanan dan keberlanjutan program Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang mencakup Jaminan Kesehatan Nasional dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan serta perbaikan kebijakan dan regulasi; (7)

memenuhi amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan untuk mengalokasikan lima persen dari APBN untuk mendukung pembangunan dan pelayanan di bidang kesehatan; (8) mendukung penguatan pelaksanaan desentralisasi fiskal melalui peningkatan alokasi transfer ke daerah (peningkatan Dana Alokasi Khusus/DAK fisik secara signifikan) dan dana desa yang lebih besar daripada peningkatan alokasi belanja Kementerian/Lembaga (K/L) serta pemenuhan secara bertahap alokasi dana desa sesuai amanat Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; (9) penyediaan dukungan bagi pelaksanaan Program Sejuta Rumah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR); dan (10) antisipasi ketidakpastian perekonomian, antara lain dengan menyediakan cadangan risiko fiskal.

Ketiga, sejalan dengan rencana kebijakan pendapatan negara dan belanja negara pada tahun 2016 tersebut, arah kebijakan pembiayaan anggaran tahun 2016 adalah: (1) menyempurnakan



kualitas perencanaan investasi Pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai agen pembangunan, antara lain untuk mendukung pembangunan infrastruktur, kedaulatan pangan, dan kemaritiman; (2) mengendalikan rasio utang pemerintah dalam batas yang aman; (3) membuka akses pembiayaan pembangunan dan investasi kepada masyarakat secara lebih luas antara lain melalui penerbitan obligasi ritel; (4) mengoptimalkan dana kelolaan Badan Layanan Umum (BLU) dalam rangka pembiayaan pembangunan, termasuk memperluas akses sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), perumahan murah, dan pendidikan; (5) memprioritaskan skema Kerjasama Pemerintah Badan Usaha (KPBU) untuk mendukung pembangunan infrastruktur; (6) memberikan penjaminan dalam rangka percepatan pembangunan infrastruktur; serta (7) mendukung program peningkatan akses terhadap pendidikan dan

penyediaan kebutuhan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Berkaitan dengan belanja negara, belanja pemerintah pusat sebagai bagian dari belanja negara merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang sangat strategis, karena pemerintah dapat secara langsung melakukan tindakan dan contoh kebijakan untuk mencapai berbagai tujuan dan sasaran program pembangunan melalui pengelolaan anggaran untuk mempengaruhi alokasi sumber daya ekonomi, baik alokasi antar program, antar sektor, maupun antar fungsi pemerintahan; mendukung stabilitas ekonomi; serta menunjang distribusi pendapatan yang lebih merata.

Berbagai kebijakan yang akan ditempuh untuk memperkuat belanja Pemerintah Pusat adalah sebagai berikut: (1) mendukung pelaksanaan berbagai program dan sarana pembangunan seperti infrastruktur konektivitas, kedaulatan pangan dan energi, serta kemaritiman; (2) meningkatkan efisiensi belanja negara antara lain



melalui pengendalian belanja operasional, dan penajaman belanja non operasional; (3) mendukung pemantapan reformasi birokrasi dalam rangka peningkatan pelayanan publik dan efisiensi birokrasi, termasuk mempertahankan kesejahteraan aparatur; (4) mendukung stabilitas pertahanan dan keamanan nasional serta ketertiban umum melalui kepastian dan penegakan hukum, menjaga stabilitas politik dan demokrasi; (5) mendukung pengurangan kesenjangan antar kelompok pendapatan dan antar wilayah, antara lain melalui dukungan pembangunan di daerah perbatasan, perdesaan, pinggiran, pusat pertumbuhan di kawasan timur, dan di luar Jawa. Selain itu juga melalui upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin melalui program bantuan sosial yang lebih tepat sasaran, termasuk perluasan cakupan penerima bantuan tunai bersyarat; (6) meningkatkan efektivitas pelayanan dan keberlanjutan program Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) di

bidang kesehatan (baik dari sisi *demand* maupun *supply*) dan ketenagakerjaan, termasuk perbaikan kebijakan dan regulasinya; (7) memenuhi amanat UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan untuk mengalokasikan lima persen dari APBN untuk mendukung pembangunan dan pelayanan di bidang kesehatan; (8) menerapkan kebijakan subsidi yang lebih tepat sasaran, termasuk perluasan dan penajaman program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sudah dimulai tahun 2015; (9) menyediakan dukungan bagi pelaksanaan program sejuta rumah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR); dan (10) antisipasi ketidakpastian antara lain dengan menyediakan cadangan risiko fiskal.

Oleh karena itu, untuk menganalisis berbagai kebijakan yang dilakukan, terutama kebijakan yang berhubungan dengan belanja Pemerintah Pusat, maka APBN perlu disajikan dalam suatu kerangka data yang komprehensif yang sesuai dengan *System of National Accounts* (SNA) 2008. SNA 2008 merupakan



sistem yang dikembangkan dan direkomendasikan penggunaannya oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk dapat menjembatani berbagai rincian APBN ke dalam bentuk neraca yang terintegrasi. Sistem ini merupakan proses revisi dan penelaahan ulang terhadap manual sebelumnya, yaitu SNA 1968 dan SNA 1993.

Dibandingkan dengan SNA 1968 dan SNA 1993 konsep, definisi, dan klasifikasi kerangka pokok SNA 2008 lebih terkait antara satu dengan lainnya dan lebih sesuai (harmonis) dengan standar sistem statistik yang ada, serta membuat kerangka sistem, seperti neraca produksi, neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca kapital dan *balance sheet*, lebih terintegrasi. Selain itu, SNA 2008 juga memberikan penjelasan secara rinci mengenai hubungan antara SNA dengan sistem-sistem statistik lain seperti neraca pembayaran (*Balance of Payment*), statistik keuangan pemerintah (*Government Finance Statistics*), serta statistik moneter dan finansial.

SNA 2008 merupakan catatan mengenai aktivitas ekonomi secara menyeluruh dan rinci yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian pada suatu periode tertentu. Catatan ini disusun untuk menganalisis dan memonitor kegiatan perekonomian suatu negara sebagai bagian dari bahan pengambilan keputusan dan formulasi kebijakan ekonomi.

1.2 Maksud dan Tujuan

Publikasi ini merupakan publikasi pertama yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengacu pada SNA 2008.

SNA 2008 dengan jelas membedakan pelaku-pelaku ekonomi yang terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti produksi, konsumsi barang dan jasa, investasi dan sebagainya. Semua aktivitas ekonomi disebut transaksi dan semua transaksi akan dicatat dalam neraca. Publikasi ini mempunyai tujuan antara lain untuk melihat dan mengevaluasi kinerja transaksi keuangan pemerintah pusat dalam jangka pendek yang



disajikan dalam data neraca pemerintahan pusat triwulanan yang terdiri dari:

- a. **Neraca Produksi**, yang berguna untuk melihat bagaimana pemerintah pusat menciptakan komponen Nilai Tambah Bruto (NTB) dari selisih output yang dihasilkan dan konsumsi antara.
- b. **Neraca Pendapatan yang Dihilangkan**, merupakan penjabaran dari nilai tambah bruto.
- c. **Neraca Alokasi Pendapatan Primer**, merupakan selisih dari pendapatan yang diterima dan pendapatan yang dibayar, dengan pendapatan primer sebagai penyeimbang
- d. **Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder**, merupakan selisih dari pendapatan pemerintah dan pengeluarannya dari sisi transfer, dimana pendapatan yang siap dibelanjakan (pendapatan disposabel) menjadi rincian penyeimbang.
- e. **Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel**, yang dapat dipakai untuk melihat antara lain

bagaimana pemerintah pusat menciptakan tabungan dari pendapatan disposabel yang telah digunakan untuk konsumsi akhir pemerintahan pusat.

- f. **Neraca Modal**, yang dapat digunakan untuk menelusuri bagaimana pemerintah pusat membiayai pembentukan modal dari tabungan.
- g. **Neraca Finansial**, untuk melihat berbagai transaksi finansial. Dalam publikasi ini neraca finansial tidak dimunculkan, karena neraca finansial pemerintah pusat tergabung ke dalam publikasi Neraca Arus Dana (NAD).

Diharapkan publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data, baik oleh pemerintah sendiri maupun praktisi lainnya, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan kebijakan keuangan pemerintah pusat.

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan neraca-neraca pokok pemerintah pusat triwulanan dibutuhkan data realisasi



Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) triwulanan yang mencakup pendapatan negara dan hibah dan belanja pemerintah pusat. Kemudian, data rincian penerimaan dan belanja pemerintah pusat tersebut dipetakan ke dalam rincian neraca-neraca yang bersesuaian menurut konsep dan definisi neraca-

neraca sektor pemerintah, berdasarkan konsep baku SNA yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

<http://www.bps.go.id>



**SUMBER DATA DAN METODOLOGI /
*DATA SOURCES AND
METHODOLOGY***





II. SUMBER DATA DAN METODOLOGI

Kegiatan pemerintah dalam arti luas adalah kegiatan penyelenggaraan negara, penyediaan sarana dan prasarana umum, dan jasa pelayanan kebutuhan dasar yang umumnya berorientasi pada kepentingan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pemerintah tidak dapat disamakan dengan kegiatan bisnis yang umumnya bertujuan mencari profit dengan jalan meningkatkan efisiensi.

Pemerintahan pusat mencakup semua unit pemerintah, baik yang berada di pusat seperti: kementerian, lembaga non kementerian, lembaga tinggi negara dan lembaga pemerintah lain, maupun semua unit vertikalnya yang berada di daerah. Lembaga ini umumnya melakukan jasa pelayanan umum, seperti administrasi, pertahanan dan keamanan, membuat peraturan-peraturan pemerintah, merencanakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemakmuran masyarakat,

menyelenggarakan jasa pendidikan, kesehatan, kebudayaan, rekreasi dan jasa pelayanan sosial lainnya.

Transaksi keuangan sektor pemerintahan pusat, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok dasar, yaitu transaksi anggaran dan transaksi non anggaran. Transaksi anggaran adalah transaksi penerimaan dan pengeluaran negara yang dibukukan dalam APBN. Sebagian besar penerimaan dan pengeluaran negara tersebut ditatausahakan melalui rekening-rekening Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPBN), rekening Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN), dan rekening Bendahara Umum Negara (BUN). Sementara itu, transaksi non anggaran adalah seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh pemerintahan pusat yang tidak tercatat dalam pendapatan, belanja, dan pembiayaan APBN dan atau tidak ditatausahakan melalui rekening



utama APBN yang telah disebutkan di atas.

Uraian dalam bab ini hanya dibatasi pada transaksi anggaran yang tercatat pada APBN, di mana dalam APBN ini terdapat tiga kelompok anggaran, yaitu: pertama kelompok pendapatan/penerimaan negara, kedua kelompok belanja/pengeluaran negara, dan ketiga kelompok pembiayaan.

Berikut ini adalah uraian ketiga kelompok anggaran tersebut.

2.1 Pendapatan Negara

Meliputi penerimaan dalam negeri dan hibah. Penerimaan dalam negeri terdiri dari penerimaan perpajakan dan penerimaan bukan pajak. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terdiri dari penerimaan Sumber Daya Alam (SDA) seperti: penerimaan dari minyak bumi, gas alam, pertambangan umum, kehutanan dan perikanan; bagian pemerintahan pusat atas laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan PNBP lainnya, seperti penerimaan dari lembaga/kementerian, yaitu penerimaan pendidikan, kesehatan,

kejaksaan dan pengadilan, luar negeri dan lain-lain.

2.2 Belanja Negara

Terjadi perubahan format di sisi belanja negara yang mulai dilaksanakan dalam penyusunan RAPBN 2005, sesuai dengan Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Perubahan-perubahan yang diterapkan pada intinya: (1) melaksanakan sistem penganggaran secara terpadu (*unified budget*), yaitu dengan menyatukan anggaran belanja rutin dan anggaran belanja pembangunan yang sebelumnya dipisahkan; dan (2) mereklasifikasi rincian belanja negara menurut organisasi, fungsi, dan jenis belanja, yang sebelumnya menurut sektor dan jenis belanja. Tujuan perubahan format adalah sebagai berikut: Pertama, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan belanja negara melalui: (a) meminimalisasikan duplikasi rencana kerja dan penganggaran dalam belanja negara; dan (b) meningkatkan keterkaitan antara keluaran (*output*) dan hasil



(*outcomes*) yang dicapai dengan penganggaran organisasi. Kedua, menyesuaikan dengan klasifikasi yang digunakan secara internasional.

Dalam format baru, belanja negara menurut jenis belanja (klasifikasi ekonomi) tetap dibedakan antara belanja pemerintahan pusat dan transfer daerah. Khusus untuk belanja pemerintahan pusat, perubahan pokok sebagai akibat penyempurnaan format APBN, antara lain sebagai berikut: (a) Dengan sistem penganggaran yang terpadu (*unified budget*), rincian belanja negara menurut jenis belanja (ekonomi) tidak lagi memisahkan antara belanja rutin dan belanja pembangunan; (b) Rincian belanja negara menurut organisasi disesuaikan dengan kementerian negara/lembaga yang ada, dan akan termuat dalam UU APBN; (c) Rincian belanja menurut jenis (tidak termasuk belanja pembangunan) terdiri dari lima jenis belanja, yaitu: belanja pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang, subsidi dan belanja rutin

lainnya. Dalam format yang baru ditambah lagi dengan tiga jenis belanja yang baru, yaitu: belanja modal, belanja hibah, dan bantuan sosial; (d) Pengeluaran pembangunan dalam format lama dikonversikan dalam format baru dan terdistribusikan seluruhnya ke dalam belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, bantuan sosial, dan belanja lain-lain.

Sementara itu, rincian belanja menurut fungsi merupakan reklasifikasi atas program-program yang dalam format lama merupakan rincian dari sektor/subsektor. Meskipun merupakan reklasifikasi, program-program dalam format baru (*unified budget*) tidak bisa dipersandingkan dengan program-program dalam format lama, karena terdapat perbedaan program. Fungsi/subfungsi bukan merupakan dasar pengalokasian anggaran. Pengalokasian dalam format APBN yang baru didasarkan pada program-program yang diusulkan oleh kementerian negara/lembaga. Selanjutnya, program-program



tersebut dikelompokkan sesuai dengan fungsi dan subfungsinya.

Dengan demikian, rincian anggaran belanja menurut fungsi adalah merupakan kompilasi dari anggaran program-program kementerian negara/lembaga. Selanjutnya, rincian belanja negara menurut fungsi hanya merupakan alat analisis (*tools of analysis*) yang digunakan untuk menganalisis fungsi-fungsi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan oleh pemerintah sesuai dengan *international best practices*. Dalam hal ini, rincian belanja menurut fungsi Indonesia telah mengacu pada *Classification of the Functions of Government* (COFOG) yang disusun oleh *United Nations Statistics Division* (UNSD) dan diadopsi oleh *Government Finance Statistics Manual* (GFSM) 2001 - *International Monetary Fund* (IMF). Perbedaannya adalah pemisahan fungsi agama dari fungsi rekreasi, budaya dan agama (*recreation, culture, and religion*) COFOG. Dengan demikian, dalam APBN rincian belanja negara menurut fungsi terdiri dari sebelas

fungsi dengan rincian: (1) pelayanan umum; (2) pertahanan; (3) ketertiban dan keamanan; (4) ekonomi; (5) lingkungan hidup; (6) perumahan dan fasilitas umum; (7) kesehatan; (8) pariwisata dan budaya; (9) agama; (10) pendidikan; dan; (11) perlindungan sosial.

2.3 Pembiayaan

Pembiayaan merupakan semua penerimaan negara dalam tahun tertentu yang harus dibayar kembali/pengeluaran negara dalam tahun tertentu yang akan diterima kembali. Penerimaan pembiayaan muncul apabila besaran alokasi belanja melebihi besaran target pendapatan dan hibah atau terjadi defisit, agar besaran belanja yang sudah ditetapkan dalam APBN dapat dilaksanakan dengan baik.

Kebijakan pemerintah untuk pembiayaan ini diutamakan berasal dari non utang dan utang dalam negeri. Dalam rangka mengurangi ketergantungan dana dari luar negeri, sejak tahun 1999 pembiayaan luar negeri secara bertahap dikurangi. Sebaliknya,



kebutuhan pembiayaan baik untuk menutup defisit anggaran maupun untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok utang, diupayakan untuk dapat dipenuhi dari sumber-sumber dalam negeri. Hal ini terutama dimaksudkan untuk menunjang langkah-langkah konsolidasi fiskal dan penyehatan APBN dalam mendukung terwujudnya ketahanan fiskal yang berkesinambungan (*fiscal sustainability*). Kebijakan yang ditempuh dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan anggaran dititikberatkan pada tiga strategi pokok, yaitu: (i) peningkatan sumber-sumber pembiayaan dalam negeri; (ii) penurunan stok utang secara bertahap; dan (iii) pemenuhan kewajiban pembayaran utang secara tepat waktu.

Dari data yang tersedia dalam APBN ini, dapat disusun seperangkat neraca pemerintahan pusat yang terdiri dari: neraca produksi, neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca alokasi pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder, neraca penggunaan pendapatan

disposabel, dan neraca modal. Dalam uraian berikut akan dijelaskan tentang neraca-neraca tersebut beserta dengan rinciannya masing-masing.

2.4 Neraca Pemerintahan Pusat

2.4.1 Neraca Produksi

Neraca produksi pemerintahan pusat adalah suatu bentuk neraca yang mencatat aktivitas produksi barang dan jasa, serta nilai tambah bruto yang tercipta dari proses produksi. Nilai tambah bruto didefinisikan sebagai nilai output dikurangi dengan konsumsi antara, dan merupakan ukuran mengenai besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan oleh produsen lapangan usaha. Nilai tambah bruto merupakan sumber dari mana pendapatan primer dihasilkan dan karenanya dipindahkan ke neraca pendapatan yang dihasilkan. Nilai tambah dapat pula diukur secara neto, yaitu dengan cara mengurangi nilai tambah bruto dengan konsumsi barang modal tetap. Pengecualian untuk sektor pemerintah, karena pendekatan penghitungan dari sisi



input, sehingga nilai tambah bruto (belanja pegawai dan penyusutan) sudah dapat diperoleh terlebih dahulu. Dalam neraca produksi digambarkan biaya-biaya di sisi penggunaan dan produksi/output di sisi penerimaan.

Biaya-biaya yang dikeluarkan pemerintahan pusat dalam penyediaan jasa untuk masyarakat, terdiri dari konsumsi antara (belanja barang, belanja bantuan sosial dan belanja lain-lain) dan nilai tambah bruto (belanja pegawai dan konsumsi barang modal tetap serta pajak atas produksi dan impor dikurangi subsidi). Sementara itu, yang dimaksud dengan produksi di sini adalah produksi pemerintahan pusat yang menghasilkan output non pasar. Masing-masing perincian tersebut akan dijelaskan berikut ini.

a. Konsumsi Antara

Konsumsi antara terdiri dari belanja barang, belanja bantuan sosial, dan belanja lain-lain.

a.1 Belanja Barang

Belanja barang adalah pengeluaran pemerintahan pusat untuk pembelian barang-barang

yang tidak tahan lama, artinya habis dipakai dalam proses produksi. Pengeluaran pemerintahan pusat untuk belanja barang tersebut terdiri dari:

I. Belanja Barang, yang terdiri dari:

a) Belanja barang Operasional

Belanja Barang Operasional meliputi: belanja keperluan sehari-hari perkantoran, belanja inventaris kantor, belanja pengadaan bahan makanan, belanja barang untuk pelaksanaan TUPOKSI (bersifat kontraktual), belanja pengiriman surat dinas pos pusat, belanja barang operasional lainnya;

b) Belanja Barang Non Operasional

Belanja barang non operasional meliputi: belanja bahan, belanja barang transito, belanja barang non operasional lainnya.

II. Belanja Jasa

Belanja Jasa meliputi: belanja langganan daya dan jasa, belanja jasa pos dan giro, belanja jasa konsultan, belanja jasa profesi,



belanja sewa, belanja jasa lainnya.

III. Belanja pemeliharaan

Belanja pemeliharaan meliputi:

1. Belanja biaya pemeliharaan gedung dan bangunan;
2. Belanja biaya pemeliharaan peralatan dan mesin;
3. Belanja biaya pemeliharaan jalan, irigasi dan jaringan yang meliputi: belanja biaya pemeliharaan jalan dan jembatan, belanja biaya pemeliharaan irigasi, belanja biaya pemeliharaan jaringan;
4. Belanja pemeliharaan lainnya.

IV. Belanja Perjalanan

Belanja perjalanan yang meliputi: belanja perjalanan biasa, belanja perjalanan tetap, dan belanja perjalanan lainnya baik dalam negeri maupun luar negeri.

a.2 Belanja Bantuan Sosial

Bantuan sosial adalah bantuan dari pemerintahan pusat melalui kementerian/lembaga seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk bidang pendidikan, serta

pelayanan kesehatan gratis di Puskesmas dan kelas III rumah sakit pemerintah atau rumah sakit swasta yang ditunjuk. Selain itu bantuan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH) dan bantuan dana penanggulangan akibat bencana alam. Sebagai informasi bahwa format belanja bantuan sosial dalam APBN mulai tahun 2012 mengalami perubahan.

a.3 Belanja Lain-lain

Belanja lain-lain adalah pos belanja yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam jenis-jenis belanja di atas seperti alokasi anggaran persiapan Pemilu dan belanja penunjang.

b. Nilai Tambah Bruto

Nilai tambah bruto terdiri dari belanja pegawai dan konsumsi barang modal tetap.

b.1 Belanja Pegawai

Belanja pegawai yang dicakup di sini terdiri dari unsur-unsur:

- a) Belanja gaji dan tunjangan;
- b) Belanja honorarium/lembur /vakasi/ tunjangan khusus dan belanja pegawai transito;
- c) Kontribusi sosial.



Upah dan gaji dalam bentuk uang meliputi gaji pokok beserta tunjangan, seperti tunjangan suami/istri, tunjangan anak, tunjangan struktural, tunjangan fungsional, tunjangan PPh, tunjangan-tunjangan staf di luar negeri, dan sebagainya, juga termasuk uang lembur, honor, bonus khusus, dan lain-lain. Sedangkan setiap pembayaran yang dilakukan oleh karyawan untuk membeli alat kerja, perlengkapan atau pakaian khusus, berdasarkan kesepakatan tidak dianggap sebagai bagian dari upah dan gaji.

Upah dan gaji dalam bentuk barang untuk pegawai negeri sipil terdiri dari tunjangan beras, uang makan, perumahan dan sebagainya, sedangkan untuk TNI dan Polri termasuk uang makan/lauk pauk, pakaian seragam, perumahan keluarga dan lain-lain. Upah dan gaji berupa barang ini bisa saja diberikan secara cuma-cuma atau dibeli dengan harga rendah. Dalam rincian belanja pegawai termasuk honorarium/ vakasi dan belanja pegawai lainnya.

b.2 Konsumsi Barang Modal Tetap

Konsumsi barang modal tetap adalah penyisihan sebagian pendapatan yang akan digunakan untuk pembelian barang modal baru karena barang modal yang lama pada suatu saat tidak dapat berfungsi seperti biasa lagi. Biasanya penyisihan ini diperhitungkan berdasarkan nilai beli barang modal yang dipakai. Dalam neraca produksi pemerintahan pusat karena datanya tidak tersedia, maka nilainya diestimasi sebesar 20 persen dari total pembentukan modal pemerintahan pusat yang berasal dari belanja modal.

Apabila perincian a dan b dijumlahkan, maka akan diperoleh total output pemerintahan pusat.

c. Output Non Pasar

Output non pasar terdiri dari jasa individu dan kolektif yang dihasilkan oleh pemerintahan pusat, yang disediakan secara gratis atau pada harga yang tidak signifikan secara ekonomi ke unit lain/masyarakat secara keseluruhan.



2.4.2 Neraca Pendapatan yang Dihilangkan

Neraca ini mencatat komponen nilai tambah bruto yakni balas jasa pegawai, konsumsi barang modal tetap (penyusutan), dan surplus usaha sebagai penyeimbang. Khusus untuk sektor pemerintah, karena bukan merupakan lembaga yang berorientasi mencari profit, surplus usaha neto sama dengan nol.

2.4.3 Neraca Alokasi Pendapatan Primer

Neraca Alokasi Pendapatan Primer mencatat surplus usaha, pajak atas produksi dan impor sebagai penerimaan pemerintah, subsidi, pendapatan kepemilikan yang diterima maupun yang dibayar, sebagai penyeimbang adalah pendapatan primer (Pendapatan Nasional Bruto).

Pada sisi kanan neraca disajikan penerimaan dari pemerintahan pusat yang dikelompokkan menurut jenis penerimaan seperti: surplus usaha, pajak atas produksi dan impor dikurangi subsidi, dan pendapatan

kepemilikan yang diterima. Pada sisi kiri neraca berisi pengeluaran pemerintahan pusat yang dikelompokkan menjadi pendapatan kepemilikan yang dibayar, dan sebagai penyeimbang adalah pendapatan primer. Perincian-perincian yang dimaksud dalam neraca alokasi pendapatan primer adalah sebagai berikut:

a. Surplus usaha

Surplus usaha adalah keuntungan bersih unit usaha yang berada di lembaga/kementerian (*departmental enterprises*) yang berada di bawah kendali pemerintahan pusat dan diserahkan kepada pemerintahan pusat. Misalnya percetakan yang berada di kementerian/lembaga pemerintahan pusat, pembukuannya tidak bisa dipisahkan dengan pembukuan pemerintahan pusat sehari-hari, maka unit usaha tersebut dianggap menyatu dengan pemerintahan pusat, sehingga nilai surplus usaha neto dianggap sama dengan nol.



b. Pajak Atas Produksi dan Impor

Pajak atas produksi dan impor adalah pajak yang dipungut pemerintahan pusat melalui konsumen berkenaan dengan barang dan jasa yang diproduksi, dijual, dikirim, atau digunakan. Umumnya pajak atas produksi dan impor dibebankan pada biaya produksi dari barang dan jasa yang bersangkutan. Dalam neraca ini pajak atas produksi dan impor dibagi menjadi 2 kelompok yaitu pajak atas produk dan pajak atas produksi lainnya.

1. Pajak atas produk

Pajak atas produk terdiri dari:

- a. Pajak pertambahan nilai (PPN), yang terdiri dari: PPN dalam negeri, PPN impor, PPN lainnya, pajak penjualan (PPn), PPn barang mewah (PPnBM) dalam negeri, PPnBM impor serta PPnBM lainnya;
- b. Cukai (hasil tembakau, *ethyl* alkohol, minuman mengandung alkohol, tidak termasuk denda);
- c. Bea masuk (tidak termasuk denda);

d. Pajak/pungutan ekspor (tidak termasuk denda dan bunga).

2. Pajak atas produksi lainnya

Pajak atas produksi lainnya terdiri dari:

- a. Pajak bumi dan bangunan (PBB), terdiri dari: PBB perkebunan, kehutanan dan pertambangan, PBB pedesaan, perkotaan, dan PBB lainnya;
- b. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB);
- c. Pendapatan bea meterai, pendapatan dari penjualan benda meterai, dan pendapatan pajak tidak langsung lainnya.

c. Subsidi

Sesuai dengan salah satu amanat bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum, maka pemerintah berupaya untuk menjaga stabilitas harga maupun memberikan pelayanan umum kepada masyarakat. Pelaksanaan upaya ini dituangkan dalam UU APBN dalam bentuk pemberian subsidi kepada masyarakat. Subsidi



untuk stabilisasi harga ditujukan agar harga barang atau jasa yang berdampak luas pada masyarakat dapat dikontrol oleh pemerintah. Sedangkan subsidi untuk pelaksanaan pelayanan umum ditujukan agar jasa atau barang yang dibutuhkan masyarakat tetap dapat disediakan oleh penyedia jasa (operator), misalkan jasa pos. Dalam APBN subsidi ini dikenal sebagai *Public Service Obligation (PSO)*.

Subsidi diberikan oleh pemerintah pada perusahaan swasta maupun perusahaan negara yang mendapat tugas dari kementerian atau lembaga untuk menyediakan barang atau jasa tertentu dengan pemberlakuan *administered price* atau penentuan harga pokok penjualan. Konsekuensi penentuan harga pokok penjualan yang lebih rendah dari harga pokok produksi menimbulkan kewajiban bagi pemerintah untuk menutupi selisih tersebut. Besaran selisih ini merupakan subsidi yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang mendapatkan penugasan tersebut diatas. Terkait dengan

pemberian pelayanan umum kepada masyarakat, baik yang dilakukan oleh suatu kementerian/lembaga atau oleh pihak ketiga (BUMN atau swasta) maka pemerintah pun mempunyai kewajiban untuk memenuhi pembiayaannya. Apabila pelayanan umum itu dilaksanakan oleh kementerian/lembaga maka pembiayaannya melalui belanja kementerian/lembaga tersebut. Namun demikian, apabila pelaksanaan pelayanan umum tersebut dilimpahkan kepada pihak ketiga, baik BUMN maupun swasta, maka pemerintah wajib menutup selisih biaya operasional dengan pendapatan yang diperoleh.

Subsidi dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok besar yaitu (i) subsidi energi dan (ii) subsidi non energi. Subsidi energi ditujukan untuk menstabilkan harga BBM dan listrik. Sedangkan subsidi non energi terdiri atas subsidi pupuk, subsidi benih, dan subsidi *public service obligation (PSO)*.

Subsidi dalam bentuk barang adalah subsidi untuk barang-barang yang habis dipakai dalam satu kali



proses produksi, sehingga bantuan berupa barang modal dalam bentuk uang untuk pembentukan modal tidak termasuk sebagai subsidi. Tujuan pemberian subsidi yaitu menjaga kestabilan harga, menutupi kerugian yang diderita perusahaan dan lain-lain. Data yang tercakup dalam perincian subsidi ini adalah subsidi bahan bakar minyak (BBM), yang meliputi subsidi premium, solar, minyak tanah, dan elpiji serta subsidi non BBM (subsidi listrik, benih, obat, pupuk dan lain-lain).

Dalam hal ini, subsidi merupakan pengurang dari pajak atas produksi dan impor, atau disebut sebagai pajak atas produksi dan impor neto yaitu selisih antara pajak atas produksi dan impor dengan subsidi.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi belanja negara, Pemerintah melakukan penghematan subsidi BBM melalui penerapan subsidi tetap (*fixed subsidy*) untuk minyak solar serta penghapusan subsidi premium mulai awal tahun 2015.

d. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima

Pendapatan kepemilikan yang diterima adalah penerimaan pemerintahan pusat yang berasal dari kekayaan yang dimiliki pemerintahan pusat, terdiri dari tiga jenis penerimaan: (1) bunga, (2) laba saham dan (3) sumber daya alam (SDA). Yang dicakup dalam pendapatan kepemilikan yang diterima ini adalah:

1. Pendapatan bunga atas investasi dalam negeri dan obligasi;
2. Pendapatan jasa lembaga keuangan dan layanan jasa perbankan;
3. Laba saham dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), terdiri dari BUMN perbankan dan BUMN non perbankan;
4. Penerimaan dari SDA yang terdiri dari:
 - a. Penerimaan dari minyak bumi;
 - b. Penerimaan dari gas alam;
 - c. Penerimaan dari pertambangan umum (iuran tetap dan royalti)
 - d. Penerimaan dari kehutanan



(dana reboisasi, sumber daya hutan, iuran Hak Pengusahaan Hutan (HPH), dana pengamanan hutan, denda pelanggan eksploitasi hutan dan iuran menangkap satwa liar);

- e. Penerimaan dari perikanan (pendapatan perikanan dan dana kompensasi pelestarian SDA kelautan).

e. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar

Pendapatan kepemilikan yang dibayar mencakup pembayaran bunga hutang pemerintah, pembayaran diskon Surat Utang Negara (SUN), dan pembayaran diskon SBN syariah, baik dalam negeri maupun luar negeri.

f. Pendapatan Primer

Pendapatan primer atau disebut juga pendapatan nasional bruto digunakan sebagai penyeimbang di dalam neraca alokasi pendapatan primer pemerintahan pusat, yaitu selisih antara jumlah sumber dan penggunaan yang kemudian dipindahkan ke neraca distribusi

pendapatan sekunder sebagai sumber pendapatan pemerintahan pusat.

2.4.4 Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder

Neraca distribusi pendapatan sekunder memperlihatkan bagaimana proses kegiatan pemerintahan pusat dalam menciptakan pendapatan yang siap dibelanjakan (pendapatan *disposabel*), melalui transfer tunai (*cash*) dan berbagai transfer berjalan lainnya, tidak termasuk transfer sosial dalam bentuk barang.

Dalam neraca distribusi pendapatan sekunder pemerintahan pusat disajikan semua transaksi *current* yang dilakukan oleh pemerintahan pusat. Transaksi yang dilakukan oleh pemerintahan pusat mencakup pusat dengan daerah, transaksi pemerintahan pusat dengan swasta, transaksi pemerintahan pusat dengan badan-badan usaha negara, transaksi pemerintahan pusat dengan rumah tangga, dan transaksi pemerintahan pusat dengan luar negeri. Dalam



neraca ini butir penyeimbangya adalah pendapatan disposabel.

Pada sisi kanan neraca disajikan sumber dari pendapatan pemerintahan pusat yang dikelompokkan menurut jenis penerimaan seperti: pendapatan primer, pajak pendapatan dan kekayaan, kontribusi sosial, dan transfer berjalan lainnya. Pada sisi kiri neraca berisikan penggunaan dari pendapatan pemerintahan pusat dikelompokkan menjadi manfaat sosial selain transfer sosial berupa barang dan jasa, transfer berjalan lainnya, dan sebagai penyeimbang yaitu pendapatan disposabel. Perincian yang dimaksud dalam neraca distribusi pendapatan sekunder adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Primer

Pendapatan primer adalah faktor penyeimbang pada neraca alokasi pendapatan primer yang kemudian dipindahkan ke neraca distribusi pendapatan sekunder sebagai sumber pendapatan pemerintahan pusat.

b. Pajak Pendapatan, Kekayaan, dan Pajak Pendapatan lainnya

Pajak pendapatan, kekayaan, dan pajak pendapatan lainnya adalah pungutan pemerintahan pusat yang berkenaan dengan pendapatan bersih dari seseorang atau perusahaan seperti: pajak perseroan, yaitu pungutan pemerintahan pusat atas keuntungan perusahaan yang disetor ke kas negara secara teratur. Pajak pendapatan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pajak pendapatan dan pajak pendapatan lainnya.

b.1. Pajak Pendapatan dan Kekayaan

Pajak pendapatan terdiri dari:

1. Pajak penghasilan (PPh) migas terdiri dari PPh minyak bumi, PPh gas alam, PPh lainnya dari minyak bumi, dan PPh lainnya dari gas alam;
2. Pajak penghasilan (PPh) non migas, yang terdiri dari PPh pasal 21, PPh pasal 22 yaitu: PPh pasal 22 impor, PPh pasal 23, PPh pasal 25/29 yaitu; PPh pasal 25/29 orang pribadi, PPh pasal



25/29 badan, PPh pasal 26, PPh final dan fiskal lainnya, dan PPh lainnya.

b.2. Pajak Pendapatan Lainnya

Pajak pendapatan lainnya adalah pajak daerah yang ditetapkan oleh pemerintahan daerah. Jadi, nilai pajak pendapatan lainnya untuk pemerintahan pusat tidak ada nilainya.

c. Kontribusi sosial

Kontribusi sosial mencakup sumbangan/kontribusi kesejahteraan pegawai yang sebenarnya termasuk dalam upah dan gaji. Nilai ini berupa pensiun, tunjangan kesejahteraan keluarga, uang pesangon dan kesejahteraan pegawai lainnya, yang pembayarannya tidak dilakukan melalui suatu dana khusus atau dananya diperkirakan sama dengan pengeluaran pemerintahan umum untuk pensiun. Nilai kontribusi sosial pada neraca distribusi pendapatan sekunder untuk sektor pemerintah tidak ada, karena menjadi sumber bagi korporasi finansial.

d. Manfaat Sosial

Manfaat sosial adalah bantuan langsung dari pemerintahan pusat kepada perorangan dan rumah tangga, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang berganti nama menjadi Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM), termasuk juga bantuan akibat bencana alam, dan peperangan.

e. Transfer berjalan lainnya

Transfer berjalan lainnya adalah transfer berjalan selain yang sudah tersebut diatas, diantaranya: premi asuransi non jiwa neto, transfer berjalan dari pemerintahan pusat ke pemerintah daerah dan sebaliknya, transfer dari pemerintah ke LNPRT, dan transfer lain yang belum termasuk.

Transfer berjalan ke pemerintahan pusat berupa pendapatan dari pungutan dan denda, pendapatan hibah BLU, pendapatan lain-lain, serta transfer non pasar dari Bank Indonesia kepada Pemerintah.



Nilai rincian pungutan dan denda ini adalah penerimaan pemerintahan pusat sehubungan dengan jasa atau fasilitas yang diberikan/disediakan oleh pemerintahan pusat untuk kepentingan masyarakat. Pungutan dan denda bagi pemerintah daerah merupakan bagian dari retribusi dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Transfer berjalan dari pemerintahan pusat ke pemerintah daerah berupa dana perimbangan, belanja hibah, belanja denda, belanja subsidi lembaga keuangan, dan lainnya. Dana perimbangan yang dicakup adalah:

1. 80 persen Dana Alokasi Umum (DAU) yang terdiri dari DAU untuk propinsi dan DAU untuk kabupaten/kota;
2. 20 persen Dana Bagi Hasil (DBH) yang terdiri dari DBH pajak, DBH Sumber daya alam, dan DBH cukai;
3. 10 persen Dana Otonomi Khusus (DOK);
4. Gaji guru, BOS, dan insentif daerah dalam dana penyesuaian.

f. Pendapatan Disposabel

Pendapatan disposabel merupakan faktor penyeimbang di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder pemerintahan pusat, yaitu selisih antara jumlah sumber dan penggunaan.

2.4.5 Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel

Dalam neraca penggunaan pendapatan disposabel, pada sisi kanan neraca disajikan pendapatan disposabel atau pendapatan yang siap dibelanjakan. Pada sisi kiri neraca berisikan penggunaan pendapatan disposabel yaitu pengeluaran konsumsi akhir pemerintahan pusat. Tabungan sebagai penyeimbang, merupakan pengurangan dari pendapatan disposabel dan pengeluaran konsumsi akhir pemerintahan pusat. Perincian yang dimaksud dalam neraca penggunaan pendapatan disposabel adalah sebagai berikut:

a. Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintahan pusat

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintahan pusat adalah nilai seluruh jenis output non pasar



pemerintah dikurangi nilai pendapatan barang/jasa (baik yang harganya signifikan dan tidak signifikan secara ekonomi) ditambah nilai barang/jasa yang dibeli dari produsen pasar untuk diberikan pada rumah tangga secara gratis atau dengan harga yang tidak signifikan secara ekonomi (*social transfer in kind-purchased market production*) ditambah output non pasar Bank Indonesia.

Nilai pendapatan dari penjualan barang dan jasa meliputi bagian dari PNBPN lainnya dan pendapatan BLU. *Social transfer in kind* yang dicakup sampai saat ini hanya beras miskin yang nilainya diperoleh dari subsidi pangan. Output non pasar Bank Indonesia merupakan pengeluaran konsumsi kolektif sehubungan dengan jasa kebijakan moneter oleh Bank Indonesia.

b. Pendapatan dari penjualan barang dan jasa

Pendapatan barang dan jasa adalah penerimaan hasil penjualan barang-barang yang diproduksi dan jasa-jasa yang diberikan oleh semua

unit-unit pemerintahan pusat. Umumnya barang-barang tersebut merupakan produksi dari kegiatan pemerintahan pusat, dimana kegiatan proses produksinya tidak dapat dipisahkan dari organisasi induknya. Barang-barang yang dihasilkan itu umumnya diproduksi juga oleh perusahaan-perusahaan lain dan dijual dengan harga yang sama dengan barang-barang serupa yang ada di pasar. Penerimaan dari barang dan jasa ini bersumber dari PNBPN lainnya. Barang-barang hasil produksi pemerintahan pusat adalah:

1. Penjualan hasil produksi/sitaan;
2. Pendapatan/penerimaan dari sewa benda-benda tak bergerak (rumah dinas/rumah negara serta gedung dan bangunan), benda-benda bergerak (alat-alat besar dan sebagainya) dan benda tak bergerak lainnya;
3. Pendapatan penjualan dari kegiatan hulu migas;
4. Pendapatan/penerimaan pendidikan yaitu penerimaan pemerintahan pusat yang bersumber dari hasil kegiatan



- sekolah-sekolah negeri seperti uang pendidikan, uang ujian, uang pendaftaran, uang ujian menjalankan praktik dan uang pendidikan lainnya;
5. Pendapatan jasa I;
 6. Pendapatan jasa luar negeri;
 7. Pendapatan jasa kepolisian I dan II (tidak termasuk denda pelanggaran lalu lintas);
 8. Pendapatan jasa pelayanan tol;
 9. Pendapatan jasa lainnya;
 10. Pendapatan kejaksaan dan peradilan dan hasil tindak pidana korupsi (tidak termasuk hasil denda dan tilang);
 11. Pendapatan obyek wisata;
 12. Pendapatan BLU (tidak termasuk pendapatan hibah BLU).

c. Tabungan

Tabungan merupakan faktor penyeimbang di dalam neraca penggunaan pendapatan disposabel pemerintahan pusat, yaitu selisih antara pendapatan disposabel dan pengeluaran konsumsi akhir pemerintahan pusat.

2.4.6 Neraca Modal

Neraca modal pemerintahan pusat mencatat perolehan dan

penggunaan atas harta non finansial, dan merupakan neraca yang memperlihatkan bagaimana proses kegiatan pemerintahan pusat dalam melakukan pembentukan modal (investasi) yang dibiayai dari tabungan. Neraca modal juga mencatat konsumsi barang modal tetap/penyusutan (dengan tanda negatif). Item penyeimbang dalam neraca modal adalah peminjaman neto/pinjaman neto (*net lending/net borrowing*). Dalam neraca modal digambarkan transaksi pemerintahan pusat dengan badan usaha lain atau dengan luar negeri. Transaksi yang dicatat di sini adalah hanya transaksi yang menyangkut pembentukan modal.

Pada sisi sebelah kiri neraca tercantum penambahan dan pengurangan aset pemerintahan pusat yang diproduksi dan aset yang tidak diproduksi, konsumsi barang modal tetap, dan pinjaman neto/peminjaman neto.

Pada sisi sebelah kanan neraca dicantumkan sumber dana yang dipakai untuk pembelian barang-barang modal di sebelah kiri



neraca yang, antara lain berasal dari tabungan, dan penerimaan transfer modal serta pembayaran transfer modal. Keterangan mengenai klasifikasi dan sumber data yang dicakup tiap-tiap perincian dalam neraca modal pemerintahan pusat adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

PMTB adalah pengeluaran pemerintahan pusat untuk pengadaan barang modal dikurangi penjualan dari barang-barang modal bekas. Barang modal pemerintahan pusat diantaranya:

1. Gedung dan bangunan;
2. Jalan, jembatan, dan konstruksi lainnya;
3. Mesin-mesin dan peralatan;
4. Kendaraan, alat utama sistem senjata (Alutsista);
5. Perbaikan besar dan perluasan dari barang-barang modal yang telah disebutkan, dan;
6. Biaya pemindahan kepemilikan aset yang tidak diproduksi (misalnya lahan);
7. Biaya perbaikan tanah.

b. Perubahan Inventori

Inventori terdiri dari bermacam-macam barang yang akan dipakai, yang sedang dalam proses pengerjaan dan barang-barang yang sudah jadi tapi belum dijual. Dengan demikian, pemegang inventori sebagian besar adalah perusahaan. Inventori pemerintahan pusat mencakup persediaan barang-barang seperti alat tulis kantor dan sebagainya. Nilai perubahan inventori pada tahun tertentu adalah selisih antara nilai inventori akhir tahun dengan nilai inventori awal tahun.

c. Pembelian Tanah

Pemerintahan pusat sering melakukan transaksi jual beli tanah baik jual beli antar instansi pemerintahan pusat maupun jual beli dengan swasta; misalnya, pemerintahan pusat memerlukan tanah untuk keperluan pangkalan militer, untuk daerah pemukiman, atau untuk pembangunan industri. Berdasarkan SNA 2008 pengeluaran ini sudah dipisahkan dari PMTB dan masuk kedalam *natural resources*



karena menyangkut barang modal yang tidak dapat diproduksi.

d. Konsumsi Barang Modal Tetap

Rincian konsumsi barang modal tetap ini sama dengan rincian konsumsi barang modal tetap dalam neraca pendapatan yang dihasilkan.

Pada neraca modal, rincian ini menjadi salah satu sumber pembiayaan barang modal, yaitu di sisi kiri neraca dengan tanda negatif dan menjadi pengurang pembentukan modal tetap bruto untuk mendapatkan besarnya nilai pembentukan modal tetap neto.

e. Peminjaman Neto/Pinjaman Neto

Rincian peminjaman neto/pinjaman neto adalah faktor penyeimbang dalam neraca modal pemerintahan pusat, yaitu selisih antara jumlah pembentukan modal dengan jumlah pembiayaan modal. Jika positif menggambarkan peminjaman neto, sedangkan jika negatif menggambarkan pinjaman neto.

f. Tabungan

Tabungan adalah faktor penyeimbang pada neraca penggunaan pendapatan disposabel pemerintahan pusat, yang kemudian dipindahkan ke neraca modal sebagai sumber pembiayaan.

g. Transfer Modal yang Diterima dan yang Dibayar

Transfer modal adalah transfer yang pelaksanaannya bisa sekaligus atau tidak beraturan, tetapi pada prinsipnya transfer modal tidak dipertimbangkan oleh pihak penerima sebagai penambah pendapatan berjalannya serta tidak dipertimbangkan oleh pembayar sebagai mengurangi pendapatan berjalannya.

Dalam praktiknya, kadang ditemui beberapa kesulitan untuk membedakan antara transfer berjalan dan transfer modal. Penentuan jenis transfer ini didasarkan pada anggapan masing-masing pemberi dan penerima. Sebagai dasar penentuan yaitu apabila salah satu pihak memperlakukan transfer tersebut sebagai transfer modal, maka dalam



klasifikasinya dimasukkan sebagai transfer modal. Transfer modal ini terjadi antar tingkat pemerintahan, dan antara pemerintahan pusat dengan swasta yang terdiri dari:

1. Transfer modal dari dalam negeri seperti hibah. Datanya diperoleh dari pendapatan negara dan hibah berupa pendapatan hibah dalam negeri;
2. Transfer modal dari luar negeri, yang berupa hibah. Datanya diperoleh dari pendapatan negara dan hibah berupa pendapatan hibah luar negeri;
3. Transfer modal ke pemerintah daerah dari pemerintahan pusat

adalah dana perimbangan untuk pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan desa, berupa dana bagi hasil, yang terdiri dari:

- a. Delapan puluh (80 persen) dana bagi hasil (perpajakan, SDA, dan cukai untuk propinsi dan kabupaten/kota);
- b. Dua puluh (20 persen) DAU;
- c. Seratus (100 persen) DAK;
- d. Sembilan Puluh (90 persen) DOK;
- e. Sebagian dana penyesuaian.



<http://www.bps.go.id>



ANALISIS DESKRIPTIF /
DESCRIPTIVE ANALYSIS





III. ANALISIS DESKRIPTIF BEBERAPA KOMPONEN NERACA PEMERINTAHAN PUSAT TRIWULANAN 2010 – 2016:2

Analisis ini dimaksudkan untuk melihat peranan pemerintahan pusat dalam perekonomian nasional yang disajikan dalam enam neraca. Analisis dilakukan dengan melihat peranan pemerintahan pusat terhadap beberapa variabel ekonomi makro yang cukup penting, seperti PDB serta investasi nasional dan membandingkannya dari tahun ke tahun, mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 triwulan 2. Neraca pemerintahan pusat yang disajikan pada saat ini hanya meliputi transaksi atas dasar harga berlaku.

Dalam komponen-komponen yang ada dari keenam neraca, yaitu: neraca produksi, neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca alokasi pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder, neraca penggunaan pendapatan disposabel dan neraca modal, dianalisis komponen-komponen yang dianggap penting dari setiap

neraca. Pada neraca produksi akan ditelaah bagaimana rasio Nilai Tambah Bruto (NTB) pemerintahan pusat terhadap PDB Indonesia setiap tahunnya, pada neraca penggunaan pendapatan disposabel dan neraca modal akan dilihat bagaimana rasio pengeluaran konsumsi pemerintahan pusat dan peranan tabungan bruto (tabungan + konsumsi barang modal tetap) pemerintahan pusat baik terhadap investasi pemerintahan pusat maupun investasi nasional dan PDB. Pada neraca modal lebih ditekankan seberapa jauh peranan investasi pemerintahan pusat terhadap PDB dan investasi nasional. Selain itu, pada neraca tersebut dapat juga dilihat selisih antara investasi dan tabungan pemerintahan pusat, yaitu pinjaman neto atau peminjaman neto.

Berdasarkan rasio-rasio yang diperoleh antara komponen-komponen yang ada pada keenam neraca, dari tahun 2010 sampai



dengan tahun 2016 triwulan 2, akan terlihat secara relatif bagaimana fluktuasi berbagai perincian keuangan pemerintahan pusat. Perhitungan berbagai rasio ini juga merupakan indikator-indikator yang berguna untuk analisis pengelolaan keuangan pemerintahan pusat dalam jangka pendek, disajikan baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Ada empat komponen dari keenam neraca pemerintahan pusat ini yang penting untuk diamati geraknya, yaitu **konsumsi, nilai tambah, tabungan** dan **investasi**. Berikut ini keempat komponen tersebut diamati dalam bentuk persentase terhadap PDB, investasi nasional dan investasi pemerintahan pusat, seperti terlihat pada Tabel 3.1, serta perbandingannya yang digambarkan pada Gambar 3.1, 3.2, dan 3.3. Sementara itu, nilai nominal setiap triwulanan dari keempat komponen ini selama 2010-2016:2 tersedia pada Tabel 3.2 dan pergerakannya dapat dilihat pada Gambar 3.4 dan Gambar 3.5.

3.1 Pengeluaran Konsumsi

Bagian terbesar dari pengeluaran konsumsi pemerintahan pusat terdiri dari belanja pegawai dan konsumsi antara (belanja barang, bantuan sosial dan belanja lain-lain), maka fluktuasi rasionya akan mengikuti fluktuasi yang terjadi pada kedua belanja tersebut. Apabila pengeluaran konsumsi pemerintahan pusat dibandingkan dengan PDB Indonesia, akan terlihat bahwa peranan pemerintahan pusat dalam PDB penggunaan rata-rata selama periode 2010-2015 adalah sebesar 4,44 persen. Selama periode pengamatan, peranan konsumsi pemerintah relatif konstan. Meskipun nilai nominal konsumsi pemerintahan pusat terus mengalami peningkatan, namun peningkatan ini terjadi seiring dengan peningkatan perekonomian nasional sehingga peranan konsumsi pemerintahan pusat menjadi relatif stabil. Peranan konsumsi pemerintahan pusat terendah terjadi pada tahun 2014 dan tertinggi terjadi pada tahun 2015



dengan nilai masing-masing sebesar 4,28 dan 4,56 persen.

Berdasarkan Tabel 3.2 dan Gambar 3.4 terlihat nilai pengeluaran konsumsi pemerintahan pusat triwulanan sangat berfluktuasi dengan tren yang terus meningkat. Setiap tahun secara umum pengeluaran konsumsi tertinggi terjadi pada triwulan IV, sedangkan nilai terendah terjadi pada triwulan I dan ini merupakan pola umum dari pengeluaran konsumsi pemerintahan pusat.

3.2 Nilai Tambah Bruto (NTB)

NTB sektor pemerintahan pusat terdiri dari dua komponen, yaitu belanja pegawai dan konsumsi barang modal tetap. Belanja pegawai secara persentase mempunyai pengaruh yang besar dalam penyerapan dana yang diperoleh pemerintahan pusat. Jika dilihat perbandingan NTB pemerintahan pusat terhadap PDB Indonesia, rata-ratanya selama periode 2010-2015 adalah sebesar 2,65 persen. Selama periode 2010-2015, peranan nilai tambah

pemerintahan pusat terhadap PDB tidak berfluktuasi dan relatif stabil. Peranan nilai tambah bruto terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 2,47 dan 2,76 persen yang terjadi pada tahun 2010 dan 2013 (Tabel 3.1).

3.3 Tabungan Bruto

Peranan tabungan bruto pemerintahan pusat di dalam PDB Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 rata-rata sebesar 1,99 persen. Analisis yang lebih menarik dilakukan untuk melihat peranan tabungan bruto pemerintahan pusat terhadap pembentukan modal tetap bruto (PMTB), baik pada level nasional maupun pemerintahan pusat sendiri. Peranan tabungan bruto pemerintahan pusat terhadap PMTB nasional secara rata-rata sebesar 6,25 persen dimana peranan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 4,18 persen, sedangkan peranan tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 9,47 persen (Tabel 3.1).



Rendahnya peranan pada tahun 2014 sejalan dengan menurunnya pendapatan dispoasabel pemerintahan pusat karena pemberian subsidi dari pemerintahan pusat di tahun ini paling besar dibanding tahun yang lain.

Peranan tabungan bruto pemerintahan pusat terhadap PMTB pemerintahan pusat secara rata-rata selama periode 2010-2015 sebesar 132,35 persen, di mana terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 87,59 persen dan tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 235,80 persen (Tabel 3.1). Besarnya nilai peranan yang melebihi 100 persen menunjukkan bahwa pemerintahan pusat mampu membiayai PMTB-nya sendiri dengan menggunakan tabungan yang diciptakan. Selama periode 2010-2016:2 tabungan bruto pemerintahan pusat terbesar terjadi pada triwulan II tahun 2011 dan tabungan bruto terendah terjadi pada triwulan I tahun 2016, masing-masing sebesar Rp 112.378 miliar dan minus Rp 86.975 miliar (Tabel 3.2).

3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Peranan PMTB pemerintahan pusat semakin meningkat terhadap PMTB nasional selama periode 2010-2015 dengan rata-rata sebesar 4,90 persen. Peranan terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 4,02 persen, sedangkan peranan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 5,79 persen (Tabel 3.1).

Jika diteliti peranan PMTB pemerintahan pusat dalam PDB, terlihat bahwa peranan pemerintahan pusat relatif cukup stabil di mana selama periode 2010-2015, secara rata-rata peranan PMTB sebesar 1,58 persen. Peranan terendah terjadi pada tahun 2010 dan tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai masing-masing 1,25 dan 1,85 persen (Tabel 3.1).

PMTB pemerintahan pusat triwulanan secara umum tertinggi terjadi pada triwulan IV, sedangkan nilai terendah terjadi pada triwulan I (Tabel 3.2 dan Gambar 3.5). Nilai PMTB pemerintahan pusat tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2015 sebesar Rp 130.744 miliar dan



terendah terjadi pada triwulan I tahun 2015 sebesar Rp 4.014 miliar.

3.5 Pinjaman Neto

Pinjaman neto pemerintahan pusat merupakan rincian penyeimbang pada neraca modal, yang diletakkan pada sisi perubahan aktiva/*changes in assets*. Apabila angka pinjaman neto ini bertanda positif, berarti dalam menjalankan kegiatannya pemerintahan pusat memiliki tabungan bruto yang lebih besar dari pembentukan modalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintahan pusat mempunyai dana yang berlebih (surplus) dan siap untuk dipinjamkan ke sektor lainnya. Sebaliknya, apabila bertanda negatif berarti pemerintahan pusat mengalami defisit dalam neraca modalnya. Pada Tabel 3.2 terlihat bahwa secara umum selama periode 2010-2016 triwulan 2 pemerintahan pusat mengalami defisit. Jika dilihat berdasarkan angka triwulanan, defisit terbesar dan terkecil terjadi pada triwulan III tahun 2015 dan triwulan I tahun 2012, masing-masing sebesar Rp 187.087 dan Rp

14.753 miliar. Surplus tertinggi terjadi pada triwulan II tahun 2011 sebesar Rp 63.592 miliar dan terendah pada triwulan III tahun 2010 sebesar Rp 4.858 miliar.

Berdasarkan grafik-grafik yang tersedia dan persentase lima variabel yang disajikan terhadap PDB dan PMTB nasional, fluktuasi nilai triwulananannya tidak semuanya menunjukkan gejala naik turun yang searah. Pengeluaran konsumsi dan NTB pemerintahan pusat, misalnya relatif stabil fluktuasinya, sedangkan tabungan bruto, PMTB dan pinjaman neto pemerintahan pusat cukup variatif fluktuasinya.

Oleh karena itu, bila ditinjau dari segi persentase maka dapat disimpulkan bahwa tidak terlihat suatu pola hubungan yang jelas di antara variabel-variabel yang disajikan. Namun, ada dua variabel yang menunjukkan pola naik turun yang searah yaitu pengeluaran konsumsi dan NTB pemerintahan pusat, keduanya bergerak searah. Bila dilihat dari fluktuasi setiap nilai triwulananannya, hubungan kedua variabel yang telah diuraikan dari



segi persentase, yaitu antara konsumsi dan NTB pemerintahan pusat, gerakan fluktuasi dan nilainya terlihat cukup berkorelasi kuat. Misalnya, apabila konsumsi pemerintahan pusat pada suatu triwulan tertentu naik, maka NTB pada triwulan yang sama juga mengalami peningkatan.

<http://www.bps.go.id>



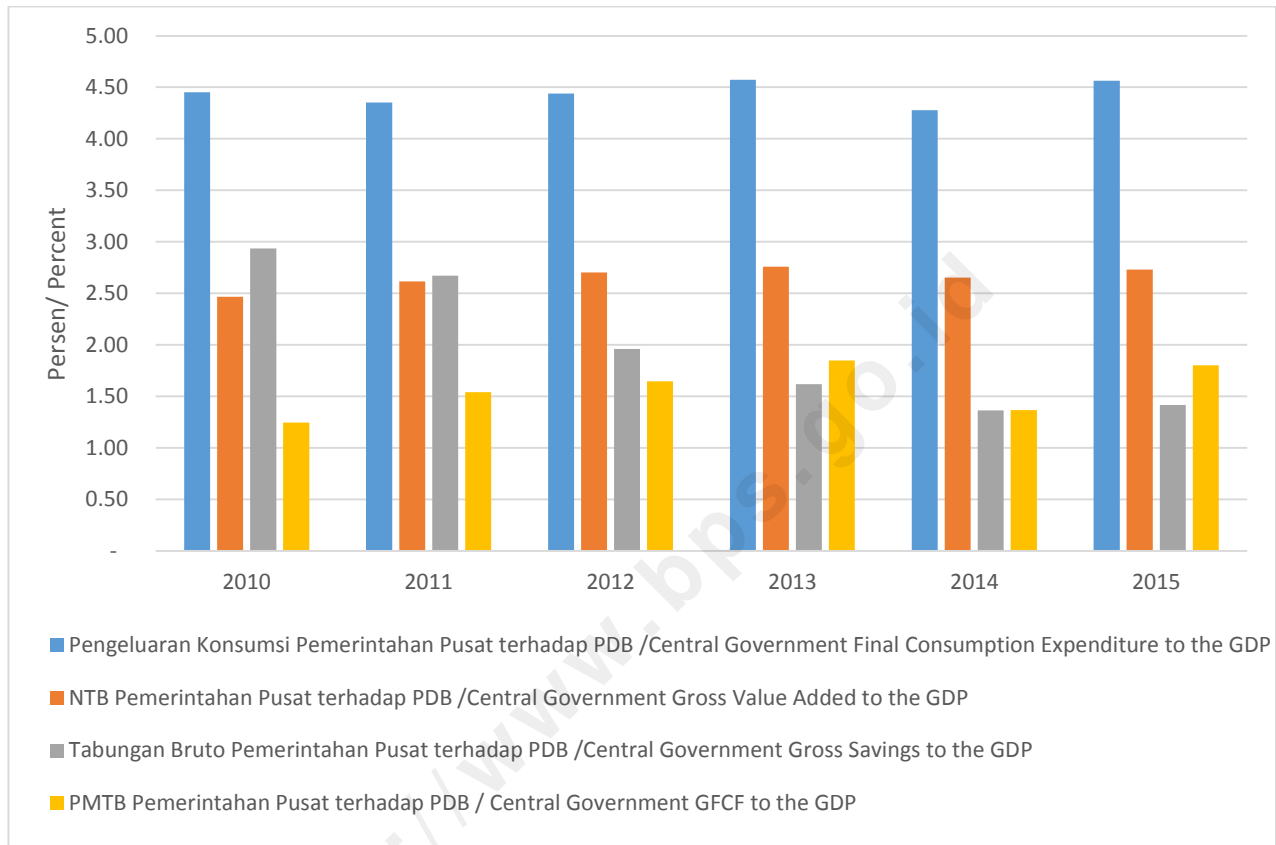
TABEL : 3.1 Rasio Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan pusat terhadap Produk Domestik Bruto dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional 2010-2015 (dalam persen)
TABLE : 3.1 Ratio of the Components of the Central Government Accounts to the Gross Domestic Product (GDP) and Total Gross Fixed Capital Formation 2010-2015 (In Percentage)

Komponen / Components	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata/ Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pengeluaran Konsumsi Pemerintahan pusat terhadap PDB /Central Government Final Consumption Expenditure to the GDP	4,45	4,35	4,44	4,57	4,28	4,56	4,44
2. NTB Pemerintahan pusat terhadap PDB /Central Government Gross Value Added to the GDP	2,47	2,62	2,70	2,76	2,65	2,73	2,65
3. Tabungan Bruto Pemerintahan pusat terhadap PDB /Central Government Gross Saving to the GDP	2,94	2,67	1,96	1,62	1,36	1,42	1,99
4. PMTB Pemerintahan pusat terhadap PDB / Central Government GFCF to the GDP	1,25	1,54	1,65	1,85	1,37	1,80	1,58
5. Tabungan Bruto Pemerintahan pusat terhadap PMTB Pemerintahan pusat / Central Government Gross Saving to the Central Government Gross Fixed Capital Formation	235,80	173,32	119,14	87,59	99,70	78,56	132,35
6. Tabungan Bruto Pemerintahan pusat terhadap PMTB Nasional/Central Government Gross Saving to the total of Gross Fixed Capital Formation	9,47	8,53	5,99	5,07	4,18	4,27	6,25
7. PMTB Pemerintahan pusat terhadap PMTB Nasional / Central Government Fixed Capital Formation to the total of Gross Fixed Capital Formation	4,02	4,92	5,03	5,79	4,20	5,43	4,90
8. Produk Domestik Bruto (PDB) (miliar rupiah)/ Gross Domestic Product (GDP)(Billion of rupiahs)	6.864.133	7.831.726	8.615.705	9.546.134	10.565.817	11.540.790	-
9. PMTB Nasional (miliar rupiah) /Gross Fixed Capital Formation (Billion of rupiahs)	2.127.841	2.451.914	2.819.026	3.051.496	3.442.027	3.829.978	-
10. PMTB Pemerintahan pusat (miliar rupiah) / Central Government Gross Fixed Capital Formation (Billion of rupiahs)	85.464	120.694	141.800	176.534	144.445	208.035	-



Grafik 3.1/Graph 3.1

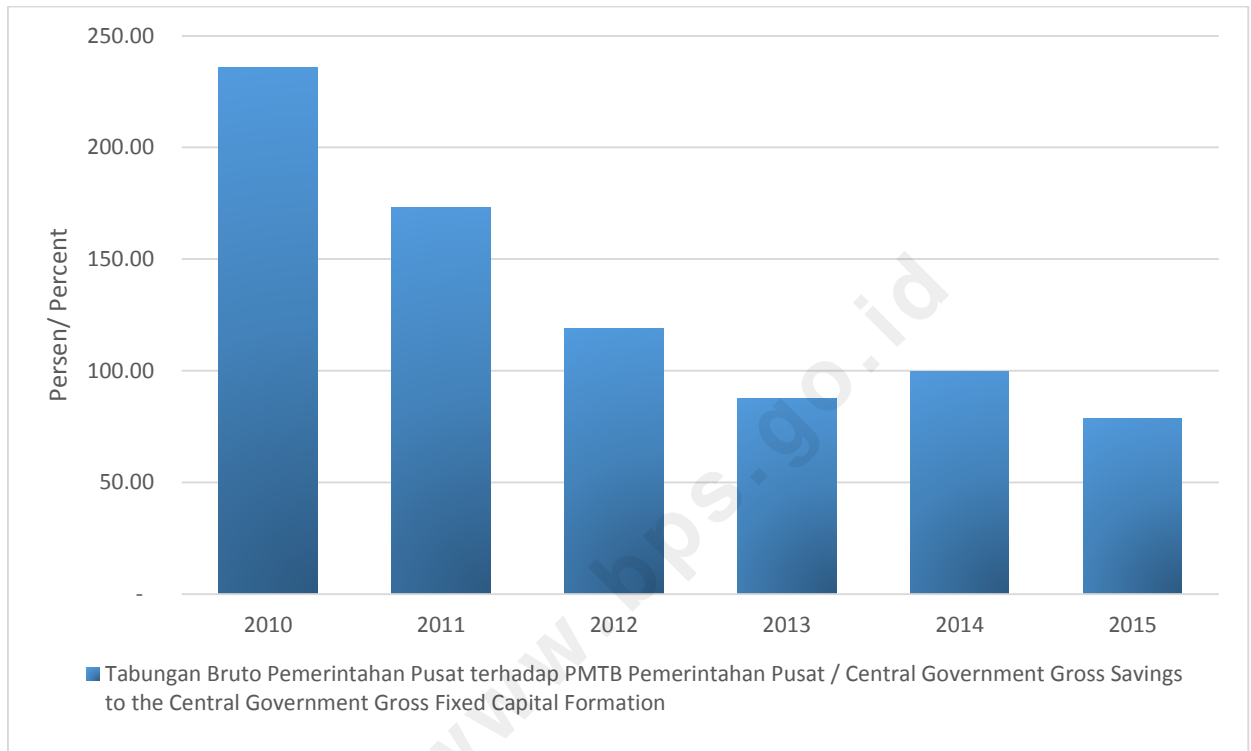
Rasio Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Pusat
terhadap Produk Domestik Bruto 2010-2015/
*Ratio of the Components of the Central Government Accounts
to the Gross Domestic Product 2010-2015*





Grafik 3.2/Graph 3.2

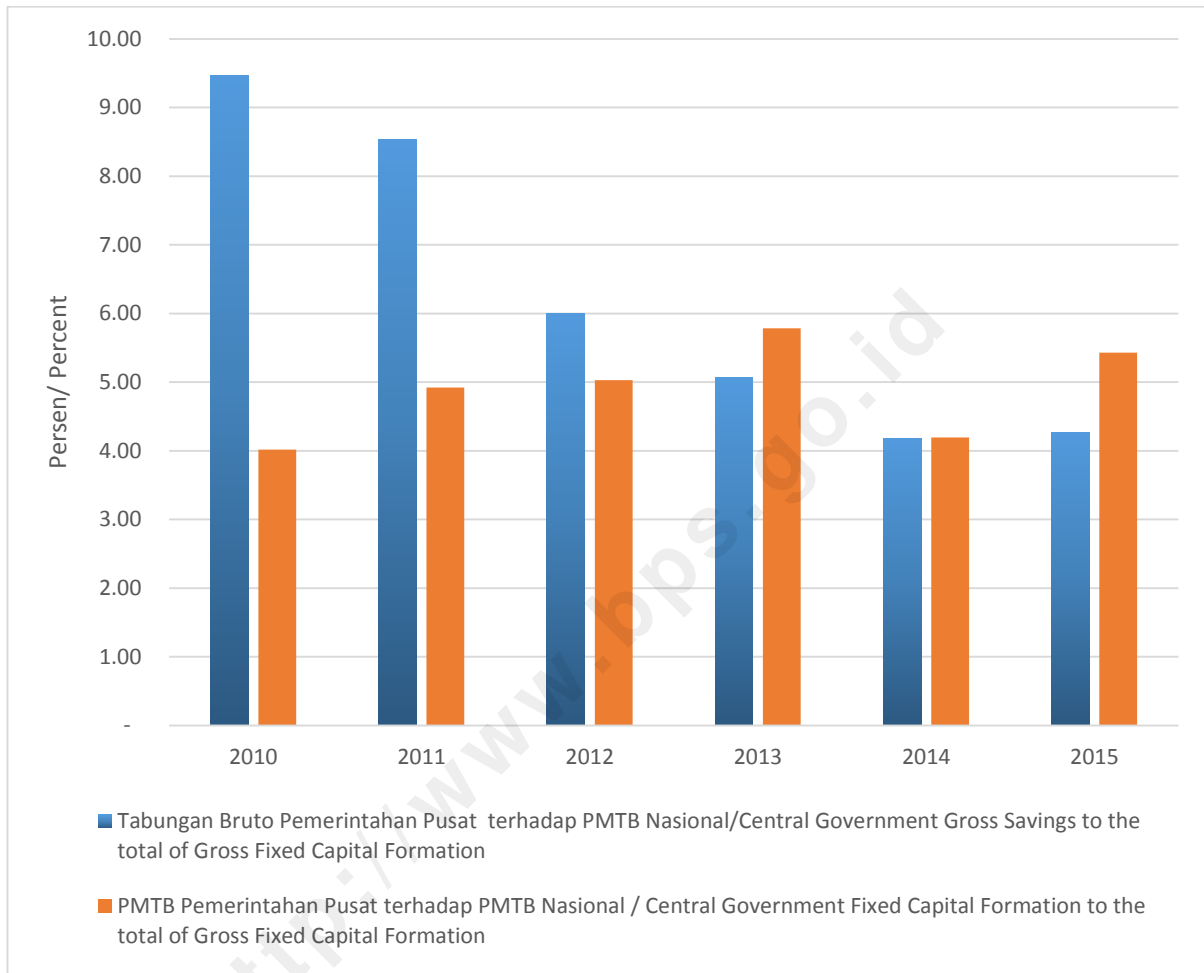
Rasio Tabungan Bruto Pemerintahan pusat
terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan pusat 2010-2015/
*Ratio of the Central Government Gross Saving to the Central Government Gross Fixed
Capital Formation 2010-2015*





Grafik 3.3/Graph 3.3

Rasio Tabungan Bruto dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan pusat terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional 2010-2015/
Ratio of the Central Government Gross Saving and Gross Fixed Capital Formation to the Total of Gross Fixed Capital Formation 2010-2015





Pengeluaran Konsumsi, Nilai Tambah Bruto, Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Pemerintahan pusat Triwulanan 2010-2016:2 (Miliar rupiah)

TABEL

3.2

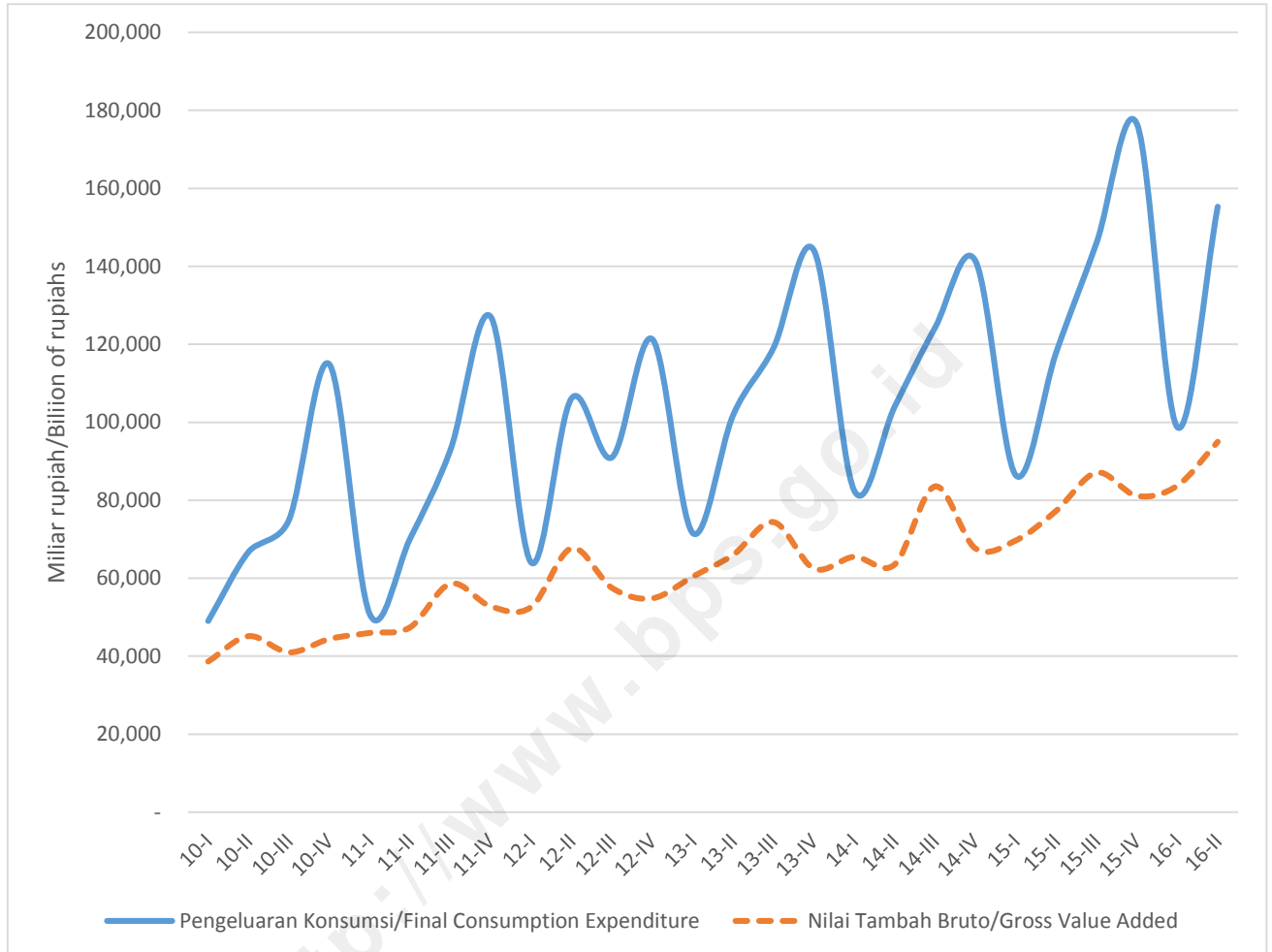
TABLE

Quarterly Central Government Final Consumption Expenditure, Gross Value Added, Gross Saving Gross Fixed Capital Formation and Net Borrowing 2010-2016:2 (Billion of rupiahs)

Uraian / Description	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Pengeluaran Konsumsi / Final Consumption Expenditure							
I	49.006	50.772	63.973	71.550	82.412	86.370	98.712
II	66.732	70.145	106.156	101.835	103.984	117.901	155.274
III	74.938	92.954	90.992	119.065	124.252	146.040	-
IV	114.855	126.987	121.272	144.071	141.359	176.457	-
Total	305.531	340.858	382.393	436.522	452.007	526.768	253.987
b. Nilai Tambah Bruto / Gross Value Added							
I	38.672	45.996	52.652	60.456	65.510	69.702	83.754
II	45.167	47.427	67.700	66.014	63.549	77.298	94.991
III	41.013	58.624	57.524	74.412	83.560	87.097	-
IV	44.443	52.781	54.868	62.484	67.655	81.123	-
Total	169.295	204.827	232.744	263.366	280.274	315.220	178.745
c. Tabungan Bruto / Gross Saving							
I	63.251	81.120	34.765	22.605	30.446	(38.006)	(86.975)
II	85.398	112.378	26.788	34.231	52.391	80.396	36.828
III	60.786	44.464	53.057	25.354	(3.772)	(60.020)	-
IV	(7.908)	(28.777)	54.329	72.444	64.942	181.067	-
Total	201.527	209.184	168.940	154.635	144.007	163.437	(50.147)
d. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation							
I	4.842	5.454	11.144	11.034	9.275	4.014	10.213
II	13.379	19.122	20.532	24.596	22.553	23.483	37.655
III	19.429	22.251	31.809	40.048	34.869	49.794	-
IV	47.814	73.867	78.316	100.856	77.748	130.744	-
Total	85.464	120.694	141.800	176.534	144.445	208.035	47.868
e. Pinjaman Neto / Net Borrowing							
I	35.376	51.977	(14.753)	(32.957)	(30.992)	(90.323)	(158.214)
II	44.457	63.592	(34.071)	(34.000)	(20.913)	(17.595)	(95.165)
III	4.858	(34.674)	(28.358)	(64.022)	(93.001)	(187.087)	-
IV	(133.350)	(169.708)	(91.789)	(89.523)	(78.573)	9.870	-
Total	(48.659)	(88.813)	(168.970)	(220.503)	(223.478)	(285.134)	(253.379)

Grafik 3.4/Graph 3.4

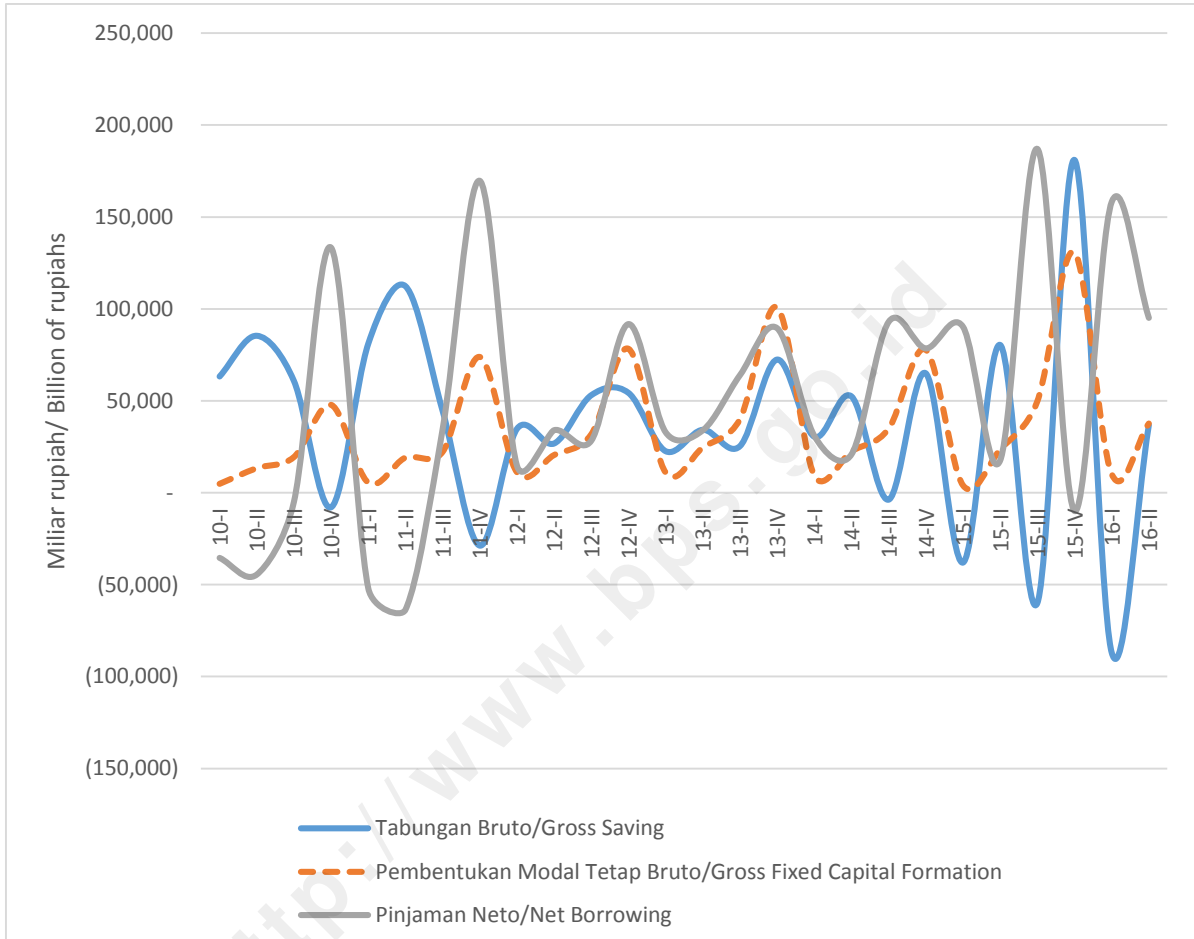
Pengeluaran Konsumsi dan Nilai Tambah Bruto Pemerintahan Pusat Triwulanan 2010–2016:2/
Quarterly Central Government Final Consumption Expenditure and Gross Value Added 2010–2016:2





Grafik 3.5 /Graph 3.5

Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto
dan Pinjaman Neto Pemerintahan pusat Triwulanan 2010 – 2016:2/
*Quarterly Central Government Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and
Net Borrowing 2010 – 2016:2*



IV LAMPIRAN / *APPENDICES*



Lampiran : 1.1 NERACA PRODUKSI PEMERINTAHAN PUSAT TRIWULANAN
 Appendix : 1.1 QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S PRODUCTION ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2010

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2010				<u>JUMLAH</u> <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>					
1. Konsumsi antara / <i>Intermediate Consumption</i>	12 510	30 793	43 500	77 761	164 564
2. Nilai tambah bruto/ <i>Value added, gross</i>	38 672	45 167	41 013	44 443	169 295
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>					
Output non pasar / <i>Non Market Output</i>	51 182	75 960	84 513	122 204	333 859
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	51 182	75 960	84 513	122 204	333 859



Lampiran : 1.2 **NERACA PRODUKSI PEMERINTAHAN PUSAT TRIWULANAN**
Appendix **QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S PRODUCTION ACCOUNT**

TAHUN/YEAR: 2011

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2011				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Konsumsi antara / <i>Intermediate Consumption</i>	9 856	30 798	42 916	94 513	178 084
2. Nilai tambah bruto/ <i>Value added, gross</i>	45 996	47 427	58 624	52 781	204 827
Sumber <i>Resources</i>					
Output non pasar / <i>Non Market Output</i>	55 852	78 225	101 540	147 294	382 911
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	55 852	78 225	101 540	147 294	382 911

Lampiran : 1.3 **NERACA PRODUKSI PEMERINTAHAN PUSAT TRIWULANAN**
 Appendix : 1.3 **QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S PRODUCTION ACCOUNT**

TAHUN/YEAR: 2012

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2012				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Konsumsi antara / <i>Intermediate Consumption</i>	18 500	45 542	40 985	84 989	190 016
2. Nilai tambah bruto/ <i>Value added, gross</i>	52 652	67 700	57 524	54 868	232 744
Sumber <i>Resources</i>					
Output non pasar / <i>Non Market Output</i>	71 152	113 242	98 510	139 857	422 760
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	71 152	113 242	98 510	139 857	422 760



Lampiran : 1.4 **NERACA PRODUKSI PEMERINTAHAN PUSAT TRIWULANAN**
Appendix **QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S PRODUCTION ACCOUNT**

TAHUN/YEAR: 2013

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2013				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Konsumsi antara / <i>Intermediate Consumption</i>	17 258	44 604	56 610	101 006	219 478
2. Nilai tambah bruto/ <i>Value added, gross</i>	60 456	66 014	74 412	62 484	263 366
Sumber <i>Resources</i>					
Output non pasar / <i>Non Market Output</i>	77 714	110 618	131 023	163 489	482 844
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	77 714	110 618	131 023	163 489	482 844

Lampiran : 1.5 NERACA PRODUKSI PEMERINTAHAN PUSAT TRIWULANAN
Appendix : 1.5 QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S PRODUCTION ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2014

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2014				<u>JUMLAH</u> <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>					
1. Konsumsi antara / <i>Intermediate Consumption</i>	25 238	52 713	64 003	92 802	234 756
2. Nilai tambah bruto/ <i>Value added, gross</i>	65 510	63 549	83 560	67 655	280 274
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>					
Output non pasar / <i>Non Market Output</i>	90 749	116 262	147 563	160 457	515 030
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	90 749	116 262	147 563	160 457	515 030



TAHUN/YEAR: 2015

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2015				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Konsumsi antara / <i>Intermediate Consumption</i>	24 819	50 442	69 876	121 286	266 423
2. Nilai tambah bruto/ <i>Value added, gross</i>	69 702	77 298	87 097	81 123	315 220
Sumber <i>Resources</i>					
Output non pasar / <i>Non Market Output</i>	94 520	127 740	156 973	202 409	581 642
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	94 520	127 740	156 973	202 409	581 642



Lampiran : 1.7 **NERACA PRODUKSI PEMERINTAHAN PUSAT TRIWULANAN**
 Appendix : 1.7 **QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S PRODUCTION ACCOUNT**

TAHUN/YEAR: 2016

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2016				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Konsumsi antara / <i>Intermediate Consumption</i>	27 748	71 676	-	-	99 424
2. Nilai tambah bruto/ <i>Value added, gross</i>	83 754	94 991	-	-	178 745
Sumber <i>Resources</i>					
Output non pasar / <i>Non Market Output</i>	111 503	166 667	-	-	278 169
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	111 503	166 667	-	-	278 169



Lampiran : 2.1 **NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
Appendix : 2.1 QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S GENERATION OF INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2010

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2010				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	34 624	41 175	36 873	39 477	152 149
2. Konsumsi Barang Modal Tetap = Surplus Usaha Bruto / <i>Compensation of fixed capital = Operating Surplus Gross</i>	4 048	3 992	4 140	4 966	17 146
Sumber <i>Resources</i>					
1. Nilai tambah bruto / <i>Value added, gross</i>	38 672	45 167	41 013	44 443	169 295
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	38 672	45 167	41 013	44 443	169 295

Lampiran : 2.2 **NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
Appendix : 2.2 QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S GENERATION OF INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2011

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2011				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	40 699	41 747	52 559	45 650	180 656
2. Konsumsi Barang Modal Tetap = Surplus Usaha Bruto/ <i>Compensation of fixed capital = Operating Surplus Gross</i>	5 297	5 679	6 065	7 131	24 172
Sumber <i>Resources</i>					
1. Nilai tambah bruto/ <i>Value added, gross</i>	45 996	47 427	58 624	52 781	204 827
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	45 996	47 427	58 624	52 781	204 827



Lampiran
Appendix : 2.3

NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S GENERATION OF INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2012

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2012				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	45 809	60 923	50 585	46 966	204 283
2. Konsumsi Barang Modal Tetap = Surplus Usaha Bruto/ <i>Compensation of fixed capital = Operating Surplus Gross</i>	6 843	6 776	6 939	7 902	28 460
Sumber <i>Resources</i>					
1. Nilai tambah bruto/ <i>Value added, gross</i>	52 652	67 700	57 524	54 868	232 744
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	52 652	67 700	57 524	54 868	232 744

Lampiran : 2.4 **NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
Appendix : 2.4 QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S GENERATION OF INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2013

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2013				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	52 419	57 679	65 571	52 370	228 039
2. Konsumsi Barang Modal Tetap = Surplus Usaha Bruto/ <i>Compensation of fixed capital = Operating Surplus Gross</i>	8 037	8 335	8 841	10 114	35 327
Sumber <i>Resources</i>					
1. Nilai tambah bruto/ <i>Value added, gross</i>	60 456	66 014	74 412	62 484	263 366
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	60 456	66 014	74 412	62 484	263 366



Lampiran
Appendix : 2.5

NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S GENERATION OF INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2014

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2014				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	56 771	56 186	77 047	61 271	251 275
2. Konsumsi Barang Modal Tetap = Surplus Usaha Bruto/ <i>Compensation of fixed capital = Operating Surplus Gross</i>	8 739	7 363	6 513	6 384	28 999
Sumber <i>Resources</i>					
1. Nilai tambah bruto/ <i>Value added, gross</i>	65 510	63 549	83 560	67 655	280 274
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	65 510	63 549	83 560	67 655	280 274

Lampiran : 2.6 **NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
Appendix : 2.6 QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S GENERATION OF INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2015

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan Items	2015				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan Uses					
1. Belanja pegawai / Compensation of employees	64 291	71 745	81 239	72 629	289 904
2. Konsumsi Barang Modal Tetap = Surplus Usaha Bruto/ Compensation of fixed capital = Operating Surplus Gross	5 411	5 552	5 859	8 494	25 316
Sumber Resources					
1. Nilai tambah bruto/ Value added, gross	69 702	77 298	87 097	81 123	315 220
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	69 702	77 298	87 097	81 123	315 220



Lampiran
Appendix : 2.7 **NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S GENERATION OF INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2016

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2016				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	75 180	86 148	-	-	161 327
2. Konsumsi Barang Modal Tetap = Surplus Usaha Bruto/ <i>Compensation of fixed capital = Operating Surplus Gross</i>	8 574	8 843	-	-	17 418
Sumber <i>Resources</i>					
1. Nilai tambah bruto/ <i>Value added, gross</i>	83 754	94 991	-	-	178 745
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	83 754	94 991	-	-	178 745

Lampiran : 3.1 **NERACA ALOKASI PENDAPATAN PRIMER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
Appendix **QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S ALLOCATION OF PRIMARY INCOME ACCOUNT**

TAHUN/YEAR: 2010

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2010				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pendapatan kepemilikan yang Dibayar/ <i>Property income paid</i>	22 622	20 007	23 864	19 831	86 324
a. Bunga / <i>Interest</i>	22 622	20 007	23 864	19 831	86 324
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income account</i>	69 765	83 540	94 272	93 383	340 960
Sumber / Resources					
1. Surplus Usaha Bruto / <i>Operating surplus, Gross</i>	4 048	3 992	4 140	4 966	17 146
2. Pajak atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and imports</i>	72 959	90 810	93 425	107 885	365 079
a. Pajak atas produk / <i>Taxes on product</i>	70 456	77 314	80 878	96 482	325 130
b. Pajak produksi lainnya / <i>Other taxes on production</i>	2 503	13 496	12 547	11 403	39 949
3. Subsidi / <i>Subsidies</i>	-	(51 633)	(33 769)	(76 513)	(161 915)
4. Pendapatan Kepemilikan yang diterima/ <i>Property income received</i>	15 381	60 378	54 340	76 876	206 975
a. Bunga / <i>Interest</i>	1 235	3 107	1 471	2 239	8 053
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	696	2 895	9 598	16 907	30 097
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	13 449	54 375	43 270	57 731	168 825
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	92 387	103 547	118 136	113 214	427 284



Lampiran : 3.2 **NERACA ALOKASI PENDAPATAN PRIMER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
 Appendix **QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S ALLOCATION OF PRIMARY INCOME**
ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2011

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2011				<u>JUMLAH</u> <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pendapatan kepemilikan yang Dibayar/ <i>Property income paid</i>	26 195	19 753	26 038	19 716	91 703
a. Bunga / <i>Interest</i>	26 195	19 753	26 038	19 716	91 703
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income account</i>	66 852	102 702	102 966	77 486	350 006
Sumber / Resources					
1. Surplus Usaha Bruto / <i>Operating surplus, Gross</i>	5 297	5 679	6 065	7 131	24 172
2. Pajak atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and imports</i>	84 558	95 240	119 099	143 119	442 016
a. Pajak atas produk / <i>Taxes on product</i>	83 208	92 632	102 942	129 731	408 512
b. Pajak produksi lainnya / <i>Other taxes on production</i>	1 350	2 608	16 157	13 388	33 504
3. Subsidi / <i>Subsidies</i>	(24 795)	(29 583)	(77 402)	(142 104)	(273 884)
4. Pendapatan Kepemilikan yang diterima/ <i>Property income received</i>	27 988	51 119	81 241	89 057	249 404
a. Bunga / <i>Interest</i>	1 381	1 488	2 419	2 110	7 397
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	1 051	4 145	14 601	8 386	28 184
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	25 556	45 486	64 221	78 560	213 823
<u>PENGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	93 047	122 455	129 003	97 202	441 708

Lampiran : 3.3 **NERACA ALOKASI PENDAPATAN PRIMER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
Appendix : 3.3 QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S ALLOCATION OF PRIMARY INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2012

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2012				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pendapatan kepemilikan yang Dibayar/ <i>Property income paid</i>	26 742	22 337	25 765	24 897	99 742
a. Bunga / <i>Interest</i>	26 742	22 337	25 765	24 897	99 742
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income account</i>	89 948	66 804	109 901	118 853	385 505
Sumber / Resources					
1. Surplus Usaha Bruto / <i>Operating surplus, Gross</i>	6 843	6 776	6 939	7 902	28 460
2. Pajak atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and imports</i>	101 233	121 659	124 712	167 006	514 609
a. Pajak atas produk / <i>Taxes on product</i>	99 594	119 096	119 018	144 053	481 760
b. Pajak produksi lainnya / <i>Other taxes on production</i>	1 639	2 563	5 694	22 953	32 849
3. Subsidi / <i>Subsidies</i>	(7 889)	(120 941)	(48 616)	(144 984)	(322 430)
4. Pendapatan Kepemilikan yang diterima/ <i>Property income received</i>	16 503	81 647	52 631	113 826	264 608
a. Bunga / <i>Interest</i>	1 351	2 501	1 954	2 159	7 966
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	0	14 537	11 041	5 220	30 798
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	15 152	64 609	39 636	106 447	225 844
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	116 690	89 141	135 666	143 750	485 247



Lampiran : 3.4
Appendix

NERACA ALOKASI PENDAPATAN PRIMER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
**QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S ALLOCATION OF PRIMARY INCOME
ACCOUNT**

TAHUN/YEAR: 2013

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2013				<u>JUMLAH</u> <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pendapatan kepemilikan yang Dibayar/ <i>Property income paid</i>	26 282	25 970	30 485	29 178	111 915
a. Bunga / <i>Interest</i>	26 282	25 970	30 485	29 178	111 915
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income account</i>	87 401	79 037	121 332	141 451	429 222
Sumber / Resources					
1. Surplus Usaha Bruto / <i>Operating surplus, Gross</i>	8 037	8 335	8 841	10 114	35 327
2. Pajak atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and imports</i>	111 967	133 382	149 384	175 073	569 806
a. Pajak atas produk / <i>Taxes on product</i>	110 651	131 763	132 889	164 928	540 230
b. Pajak produksi lainnya / <i>Other taxes on production</i>	1 316	1 619	16 496	10 145	29 576
3. Subsidi / <i>Subsidies</i>	(23 492)	(122 408)	(76 507)	(107 124)	(329 530)
4. Pendapatan Kepemilikan yang diterima/ <i>Property income received</i>	17 172	85 698	70 099	92 566	265 535
a. Bunga / <i>Interest</i>	786	1 737	822	1 759	5 103
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	113	27 165	4 119	2 628	34 026
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	16 272	56 797	65 158	88 179	226 406
<u>PENGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	113 683	105 008	151 817	170 629	541 137

Lampiran : 3.5 **NERACA ALOKASI PENDAPATAN PRIMER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
Appendix **QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S ALLOCATION OF PRIMARY INCOME**
ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2014

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2014				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pendapatan kepemilikan yang Dibayar/ <i>Property income paid</i>	33 855	31 022	38 211	30 045	133 132
a. Bunga / <i>Interest</i>	33 855	31 022	38 211	30 045	133 132
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income account</i>	100 254	91 268	94 205	130 880	416 606
Sumber / Resources					
1. Surplus Usaha Bruto / <i>Operating surplus, Gross</i>	8 739	7 363	6 513	6 384	28 999
2. Pajak atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and imports</i>	125 793	142 884	150 220	180 179	599 076
a. Pajak atas produk / <i>Taxes on product</i>	123 911	141 635	135 932	169 185	570 663
b. Pajak produksi lainnya / <i>Other taxes on production</i>	1 883	1 249	14 288	10 993	28 413
3. Subsidi / <i>Subsidies</i>	(39 551)	(135 628)	(94 597)	(95 475)	(365 251)
4. Pendapatan Kepemilikan yang diterima/ <i>Property income received</i>	39 127	107 671	70 280	69 836	286 915
a. Bunga / <i>Interest</i>	1 723	1 880	1 494	656	5 752
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	2 610	27 779	3 811	6 115	40 314
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	34 794	78 013	64 976	63 066	240 848
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	134 108	122 290	132 416	160 924	549 738



Lampiran : 3.6
Appendix

NERACA ALOKASI PENDAPATAN PRIMER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
**QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S ALLOCATION OF PRIMARY INCOME
ACCOUNT**

TAHUN/YEAR: 2015

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2015				<u>JUMLAH</u> <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Penggunaan/Uses</u>					
1. Pendapatan kepemilikan yang Dibayar/ <i>Property income paid</i>	42 423	31 083	49 164	33 215	155 886
a. Bunga / <i>Interest</i>	42 423	31 083	49 164	33 215	155 886
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income account</i>	56 228	145 005	77 334	218 688	497 254
<u>Sumber / Resources</u>					
1. Surplus Usaha Bruto / <i>Operating surplus, Gross</i>	5 411	5 552	5 859	8 494	25 316
2. Pajak atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and imports</i>	117 660	139 443	135 206	244 480	636 789
a. Pajak atas produk / <i>Taxes on product</i>	115 432	137 409	132 718	217 391	602 949
b. Pajak produksi lainnya / <i>Other taxes on production</i>	2 228	2 035	2 488	27 089	33 840
3. Subsidi / <i>Subsidies</i>	(48 034)	(31 902)	(48 555)	(25 290)	(153 780)
4. Pendapatan Kepemilikan yang diterima/ <i>Property income received</i>	23 614	62 994	33 989	24 219	144 815
a. Bunga / <i>Interest</i>	2 056	1 752	1 390	1 001	6 200
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	4	27 484	7 606	2 550	37 644
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	21 554	33 757	24 992	20 668	100 972
<u>PENGUNAAN / SUMBER</u> <u>USES / RESOURCES</u>	98 651	176 087	126 498	251 903	653 140

Lampiran : 3.7 **NERACA ALOKASI PENDAPATAN PRIMER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
Appendix : 3.7 QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S ALLOCATION OF PRIMARY INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2016

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2016				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pendapatan kepemilikan yang Dibayar/ <i>Property income paid</i>	52 950	34 314	-	-	87 264
a. Bunga / <i>Interest</i>	52 950	34 314	-	-	87 264
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer/ <i>Balance of primary income account</i>	40 306	115 318	-	-	155 623
Sumber / Resources					
1. Surplus Usaha Bruto / <i>Operating surplus, Gross</i>	8 574	8 843	-	-	17 418
2. Pajak atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and imports</i>	90 462	142 868	-	-	233 330
a. Pajak atas produk / <i>Taxes on product</i>	88 831	141 030	-	-	229 861
b. Pajak produksi lainnya / <i>Other taxes on production</i>	1 631	1 837	-	-	3 469
3. Subsidi / <i>Subsidies</i>	(20 796)	(41 699)	-	-	(62 495)
4. Pendapatan Kepemilikan yang diterima/ <i>Property income received</i>	15 015	39 620	-	-	54 635
a. Bunga / <i>Interest</i>	1 244	1 121	-	-	2 365
b. Laba saham / <i>Dividends</i>	4	24 840	-	-	24 843
c. Sewa tanah / <i>Land rent & royalties</i>	13 767	13 660	-	-	27 427
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	93 255	149 632	-	-	242 887



Lampiran : 4.1 **NERACA DISTRIBUSI PENDAPATAN SEKUNDER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
Appendix : 4.1 QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S SECONDARY DISTRIBUTION OF INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2010

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2010				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Manfaat sosial/ <i>Sosial benefits</i>	17	36	1 024	1 077	2 154
2. Transfer berjalan lainnya/ Other current transfer	40 911	36 824	45 036	81 984	204 755
a. Premi asuransi non jiwa neto / Net non-life insurance premiums	-	-	-	-	-
b. Transfer berjalan antar pemerintah / Current transfer within general government	28 773	36 305	40 079	82 638	187 795
c. Kerjasama internasional / Current international cooperation	-	-	-	-	-
d. Lain-lain / Micellaneous current transfer	12 138	519	4 956	(654)	16 960
3. Pendapatan Disposabel/ Disposable income	112 258	152 130	135 724	106 946	507 058
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Primer/ Balance of primary income	69 765	83 540	94 272	93 383	340 960
2. Pajak Pendapatan/ Current taxes on income, wealth, etc	75 045	103 806	82 884	95 310	357 046
a. Pajak pendapatan / Taxes on income	75 045	103 806	82 884	95 310	357 046
b. Pajak pendapatan lainnya/ Other current taxes	-	-	-	-	-
3. Transfer berjalan lainnya/ Other Current transfer	8 377	1 643	4 628	1 313	15 961
a. Premi asuransi non jiwa neto / Net non-life insurance premiums	-	-	-	-	-
b. Transfer berjalan antar pemerintah / Current transfer within general government	-	-	-	-	-
c. Kerjasama internasional / Current international cooperation	-	-	-	-	-
d. Lain-lain / Micellaneous current transfer	8 377	1 643	4 628	1 313	15 961
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	153 186	188 989	181 784	190 007	713 967

Lampiran : 4.2 NERACA DISTRIBUSI PENDAPATAN SEKUNDER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
Appendix : 4.2 **QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S SECONDARY DISTRIBUTION OF INCOME ACCOUNT**

TAHUN/YEAR: 2011

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2011				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Manfaat sosial/ <i>Sosial benefits</i>	520	603	692	976	2 792
2. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other current transfer</i>	28 588	46 032	73 329	99 271	247 220
a. Premi asuransi non jiwa neto / <i>Net non-life insurance premiums</i>	-	-	-	-	-
b. Transfer berjalan antar pemerintah / <i>Current transfer</i> <i>within general government</i>	25 081	44 838	72 401	98 717	241 037
c. Kerjasama internasional / <i>Current</i> <i>international cooperation</i>	-	-	-	-	-
d. Lain-lain / <i>Micellaneous current</i> <i>transfer</i>	3 507	1 194	928	554	6 182
3. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable</i> <i>income</i>	131 892	182 523	137 418	98 210	550 042
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Primer/ <i>Balance of</i> <i>primary income</i>	66 852	102 702	102 966	77 486	350 006
2. Pajak Pendapatan/ <i>Current taxes on</i> <i>income, wealth, etc</i>	85 877	122 144	104 561	118 540	431 122
a. Pajak pendapatan / <i>Taxes on</i> <i>income</i>	85 877	122 144	104 561	118 540	431 122
b. Pajak pendapatan lainnya/ <i>Other</i> <i>current taxes</i>	-	-	-	-	-
3. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current transfer</i>	8 271	4 312	3 912	2 431	18 927
a. Premi asuransi non jiwa neto / <i>Net non-life insurance premiums</i>	-	-	-	-	-
b. Transfer berjalan antar pemerintah / <i>Current transfer</i> <i>within general government</i>	-	-	-	-	-
c. Kerjasama internasional / <i>Current</i> <i>international cooperation</i>	-	-	-	-	-
d. Lain-lain / <i>Micellaneous current</i> <i>transfer</i>	8 271	4 312	3 912	2 431	18 927
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	161 000	229 158	211 439	198 457	800 054



Lampiran : 4.3
Appendix : 4.3

NERACA DISTRIBUSI PENDAPATAN SEKUNDER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S SECONDARY DISTRIBUTION OF INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2012

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2012				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Manfaat sosial/ <i>Sosial benefits</i>	532	841	564	832	2 769
2. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other current transfer</i>	91 647	70 974	77 767	65 072	305 460
a. Premi asuransi non jiwa neto / <i>Net non-life insurance premiums</i>	-	-	-	-	-
b. Transfer berjalan antar pemerintah / <i>Current transfer</i> <i>within general government</i>	88 974	70 093	77 066	63 838	299 971
c. Kerjasama internasional / <i>Current</i> <i>international cooperation</i>	-	-	-	-	-
d. Lain-lain / <i>Micellaneous current</i> <i>transfer</i>	2 673	881	701	1 234	5 489
3. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable</i> <i>income</i>	98 738	132 945	144 050	175 601	551 333
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Primer/ <i>Balance of</i> <i>primary income</i>	89 948	66 804	109 901	118 853	385 505
2. Pajak Pendapatan/ <i>Current taxes on</i> <i>income, wealth, etc</i>	97 462	136 309	110 743	120 556	465 070
a. Pajak pendapatan / <i>Taxes on</i> <i>income</i>	97 462	136 309	110 743	120 556	465 070
b. Pajak pendapatan lainnya/ <i>Other</i> <i>current taxes</i>	-	-	-	-	-
3. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current transfer</i>	3 508	1 647	1 737	2 096	8 988
a. Premi asuransi non jiwa neto / <i>Net non-life insurance premiums</i>	-	-	-	-	-
b. Transfer berjalan antar pemerintah / <i>Current transfer</i> <i>within general government</i>	-	-	-	-	-
c. Kerjasama internasional / <i>Current</i> <i>international cooperation</i>	-	-	-	-	-
d. Lain-lain / <i>Micellaneous current</i> <i>transfer</i>	3 508	1 647	1 737	2 096	8 988
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	190 918	204 760	222 380	241 505	859 563

Lampiran : 4.4 **NERACA DISTRIBUSI PENDAPATAN SEKUNDER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S SECONDARY DISTRIBUTION OF INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2013

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2013				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Manfaat sosial/ <i>Sosial benefits</i>	1 498	3 909	2 503	4 714	12 624
2. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other current transfer</i>	105 203	74 210	94 704	68 834	342 951
a. Premi asuransi non jiwa neto / <i>Net non-life insurance premiums</i>	-	-	-	-	-
b. Transfer berjalan antar pemerintah / <i>Current transfer</i> <i>within general government</i>	102 510	73 011	93 743	68 085	337 349
c. Kerjasama internasional / <i>Current</i> <i>international cooperation</i>	-	-	-	-	-
d. Lain-lain / <i>Micellaneous current</i> <i>transfer</i>	2 694	1 199	961	749	5 602
3. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable</i> <i>income</i>	94 156	136 067	144 419	216 515	591 156
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Primer/ <i>Balance of</i> <i>primary income</i>	87 401	79 037	121 332	141 451	429 222
2. Pajak Pendapatan/ <i>Current taxes on</i> <i>income, wealth, etc</i>	109 473	132 507	118 023	146 440	506 443
a. Pajak pendapatan / <i>Taxes on</i> <i>income</i>	109 473	132 507	118 023	146 440	506 443
b. Pajak pendapatan lainnya/ <i>Other</i> <i>current taxes</i>	-	-	-	-	-
3. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current transfer</i>	3 983	2 642	2 270	2 172	11 067
a. Premi asuransi non jiwa neto / <i>Net non-life insurance premiums</i>	-	-	-	-	-
b. Transfer berjalan antar pemerintah / <i>Current transfer</i> <i>within general government</i>	-	-	-	-	-
c. Kerjasama internasional / <i>Current</i> <i>international cooperation</i>	-	10	-	-	10
d. Lain-lain / <i>Micellaneous current</i> <i>transfer</i>	3 983	2 632	2 270	2 172	11 057
PENGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	200 857	214 186	241 626	290 063	946 732



Lampiran : 4.5
Appendix : 4.5

NERACA DISTRIBUSI PENDAPATAN SEKUNDER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S SECONDARY DISTRIBUTION OF INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2014

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2014				<u>JUMLAH</u> <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Manfaat sosial/ <i>Sosial benefits</i>	2 086	3 458	2 363	2 989	10 896
2. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other current transfer</i>	120 013	96 696	92 612	66 090	375 411
a. Premi asuransi non jiwa neto / <i>Net non-life insurance premiums</i>	-	-	-	-	-
b. Transfer berjalan antar pemerintah / <i>Current transfer</i> <i>within general government</i>	117 041	94 558	90 701	64 564	366 865
c. Kerjasama internasional / <i>Current</i> <i>international cooperation</i>	-	-	-	-	-
d. Lain-lain / <i>Micellaneous current</i> <i>transfer</i>	2 973	2 138	1 910	1 526	8 547
3. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable</i> <i>income</i>	112 858	156 375	120 481	206 301	596 014
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Primer/ <i>Balance of</i> <i>primary income</i>	100 254	91 268	94 205	130 880	416 606
2. Pajak Pendapatan/ <i>Current taxes on</i> <i>income, wealth, etc</i>	130 060	160 875	117 431	137 815	546 181
a. Pajak pendapatan / <i>Taxes on</i> <i>income</i>	130 060	160 875	117 431	137 815	546 181
b. Pajak pendapatan lainnya/ <i>Other</i> <i>current taxes</i>	-	-	-	-	-
3. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current transfer</i>	4 643	4 385	3 819	6 686	19 534
a. Premi asuransi non jiwa neto / <i>Net non-life insurance premiums</i>	-	-	-	-	-
b. Transfer berjalan antar pemerintah / <i>Current transfer</i> <i>within general government</i>	-	-	-	-	-
c. Kerjasama internasional / <i>Current</i> <i>international cooperation</i>	-	-	-	-	-
d. Lain-lain / <i>Micellaneous current</i> <i>transfer</i>	4 643	4 385	3 819	6 686	19 534
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	234 957	256 529	215 455	275 381	982 321

Lampiran : 4.6 **NERACA DISTRIBUSI PENDAPATAN SEKUNDER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S SECONDARY DISTRIBUTION OF INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2015

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2015				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Manfaat sosial/ <i>Sosial benefits</i>	3 993	11 074	700	898	16 666
2. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other current transfer</i>	128 856	101 433	107 786	70 866	408 941
a. Premi asuransi non jiwa neto / <i>Net non-life insurance premiums</i>	-	-	-	-	-
b. Transfer berjalan antar pemerintah / <i>Current transfer</i> <i>within general government</i>	124 791	99 271	106 373	68 160	398 595
c. Kerjasama internasional / <i>Current</i> <i>international cooperation</i>	-	-	-	-	-
d. Lain-lain / <i>Micellaneous current</i> <i>transfer</i>	4 065	2 162	1 413	2 706	10 345
3. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable</i> <i>income</i>	48 364	198 297	86 020	357 524	690 206
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Primer/ <i>Balance of</i> <i>primary income</i>	56 228	145 005	77 334	218 688	497 254
2. Pajak Pendapatan/ <i>Current taxes on</i> <i>income, wealth, etc</i>	120 159	162 031	113 750	206 369	602 308
a. Pajak pendapatan / <i>Taxes on</i> <i>income</i>	120 159	162 031	113 750	206 369	602 308
b. Pajak pendapatan lainnya/ <i>Other</i> <i>current taxes</i>	-	-	-	-	-
3. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current transfer</i>	4 826	3 769	3 423	4 231	16 250
a. Premi asuransi non jiwa neto / <i>Net non-life insurance premiums</i>	-	-	-	-	-
b. Transfer berjalan antar pemerintah / <i>Current transfer</i> <i>within general government</i>	-	-	-	-	-
c. Kerjasama internasional / <i>Current</i> <i>international cooperation</i>	-	-	5	34	39
d. Lain-lain / <i>Micellaneous current</i> <i>transfer</i>	4 826	3 769	3 418	4 198	16 211
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	181 214	310 805	194 506	429 288	1 115 812



Lampiran : 4.7
Appendix : 4.7

NERACA DISTRIBUSI PENDAPATAN SEKUNDER PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S SECONDARY DISTRIBUTION OF INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2016

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2016				<u>JUMLAH</u> <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Manfaat sosial/ <i>Sosial benefits</i>	64	95	-	-	158
2. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other current transfer</i>	150 567	107 041	-	-	257 608
a. Premi asuransi non jiwa neto / <i>Net non-life insurance premiums</i>	-	-	-	-	-
b. Transfer berjalan antar pemerintah / <i>Current transfer</i> <i>within general government</i>	143 944	100 097	-	-	244 041
c. Kerjasama internasional / <i>Current</i> <i>international cooperation</i>	-	-	-	-	-
d. Lain-lain / <i>Micellaneous current</i> <i>transfer</i>	6 623	6 945	-	-	13 568
3. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable</i> <i>income</i>	11 737	192 102	-	-	203 839
Sumber/ Resources					
1. Pendapatan Primer/ <i>Balance of</i> <i>primary income</i>	40 306	115 318	-	-	155 623
2. Pajak Pendapatan/ <i>Current taxes on</i> <i>income, wealth, etc</i>	113 178	173 684	-	-	286 862
a. Pajak pendapatan / <i>Taxes on</i> <i>income</i>	113 178	173 684	-	-	286 862
b. Pajak pendapatan lainnya/ <i>Other</i> <i>current taxes</i>	-	-	-	-	-
3. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current transfer</i>	8 885	10 236	-	-	19 120
a. Premi asuransi non jiwa neto / <i>Net non-life insurance premiums</i>	-	-	-	-	-
b. Transfer berjalan antar pemerintah / <i>Current transfer</i> <i>within general government</i>	-	-	-	-	-
c. Kerjasama internasional / <i>Current</i> <i>international cooperation</i>	-	-	-	-	-
d. Lain-lain / <i>Micellaneous current</i> <i>transfer</i>	8 885	10 236	-	-	19 120
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	162 368	299 238	-	-	461 606

Lampiran : 5.1 **NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
Appendix : 5.1 QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S USE OF DISPOSABLE INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2010

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2010				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pengeluaran konsumsi / <i>Final consumption expenditure</i>	49 006	66 732	74 938	114 855	305 531
2. Tabungan / <i>Saving</i>	63 251	85 398	60 786	(7 908)	201 527
Sumber/ Resources					
Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	112 258	152 130	135 724	106 946	507 058
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	112 258	152 130	135 724	106 946	507 058

Lampiran
Appendix

: 5.2

**NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH PUSAT
TRIWULANAN
QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S USE OF DISPOSABLE INCOME
ACCOUNT**

TAHUN/YEAR: 2011

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2011				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pengeluaran konsumsi / <i>Final consumption expenditure</i>	50 772	70 145	92 954	126 987	340 858
2. Tabungan / <i>Saving</i>	81 120	112 378	44 464	(28 777)	209 184
Sumber/ Resources					
Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	131 892	182 523	137 418	98 210	550 042
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	131 892	182 523	137 418	98 210	550 042

Lampiran : 5.3
Appendix

NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH PUSAT
TRIWULANAN
**QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S USE OF DISPOSABLE INCOME
ACCOUNT**

TAHUN/YEAR: 2012

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2012				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pengeluaran konsumsi / <i>Final consumption expenditure</i>	63 973	106 156	90 992	121 272	382 393
2. Tabungan / <i>Saving</i>	34 765	26 788	53 057	54 329	168 940
Sumber/ Resources					
Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	98 738	132 945	144 050	175 601	551 333
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	98 738	132 945	144 050	175 601	551 333



Lampiran : 5.4
Appendix

NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH PUSAT
TRIWULANAN
**QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S USE OF DISPOSABLE INCOME
ACCOUNT**

TAHUN/YEAR: 2013

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2013				JUMLAH TOTAL
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pengeluaran konsumsi / <i>Final consumption expenditure</i>	71 550	101 835	119 065	144 071	436 522
2. Tabungan / <i>Saving</i>	22 605	34 231	25 354	72 444	154 635
Sumber/ Resources					
Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	94 156	136 067	144 419	216 515	591 156
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	94 156	136 067	144 419	216 515	591 156

Lampiran : 5.5
Appendix

NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH PUSAT
TRIWULANAN
**QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S USE OF DISPOSABLE INCOME
ACCOUNT**

TAHUN/YEAR: 2014

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2014				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pengeluaran konsumsi / <i>Final consumption expenditure</i>	82 412	103 984	124 252	141 359	452 007
2. Tabungan / <i>Saving</i>	30 446	52 391	(3 772)	64 942	144 007
Sumber/ Resources					
Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	112 858	156 375	120 481	206 301	596 014
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	112 858	156 375	120 481	206 301	596 014

Lampiran
Appendix

: 5.6

**NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH PUSAT
TRIWULANAN**
**QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S USE OF DISPOSABLE INCOME
ACCOUNT**

TAHUN/YEAR: 2015

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2015				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pengeluaran konsumsi / <i>Final consumption expenditure</i>	86 370	117 901	146 040	176 457	526 768
2. Tabungan / <i>Saving</i>	(38 006)	80 396	(60 020)	181 067	163 437
Sumber/ Resources					
Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	48 364	198 297	86 020	357 524	690 206
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	48 364	198 297	86 020	357 524	690 206

Lampiran : 5.7 **NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
Appendix : 5.7 QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S USE OF DISPOSABLE INCOME ACCOUNT

TAHUN/YEAR: 2016

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2016				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan/Uses					
1. Pengeluaran konsumsi / <i>Final consumption expenditure</i>	98 712	155 274	-	-	253 987
2. Tabungan / <i>Saving</i>	(86 975)	36 828	-	-	(50 147)
Sumber/ Resources					
Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i>	11 737	192 102	-	-	203 839
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	11 737	192 102	-	-	203 839



Lampiran : 6.1 NERACA MODAL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
Appendix QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S CAPITAL ACCOUNTS

TAHUN/YEAR: 2010

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2010				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	(6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perubahan Aktiva / <i>Changes in Assets</i>					
1. Pembentukan modal tetap bruto / <i>Gross fixed capital formation</i>	4 842	13 379	19 429	47 814	85 464
2. Perubahan stok / <i>Changes in inventories</i>	-	-	-	-	-
3. Penambahan dan pengurangan sumber daya alam / <i>Acquisitions less disposals of natural resources:</i>	107	267	280	909	1 563
• Tanah/ <i>Land</i>	107	267	280	909	1 563
4. Konsumsi barang modal tetap / <i>Consumption of fixed capital</i>	(4 048)	(3 992)	(4 140)	(4 966)	(17 146)
5. Pinjaman neto (+)/(-) / <i>Net borrowing / Net lending</i>	35 376	44 457	4 858	(133 350)	(48 659)
Perubahan Kewajiban/<i>Changes in liabilities and net worth</i>					
1. Tabungan Neto/ <i>Net saving</i>	59 203	81 406	56 647	(12 874)	184 381
2. Transfer modal diterima/ <i>Capital transfer, received</i>	35	232	431	2 325	3 023
3. Transfer modal dibayar/ <i>Capital transfers, paid</i>	(22 961)	(27 526)	(36 650)	(79 044)	(166 181)
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/PERUBAHAN KEWAJIBAN / <i>TOTAL CHANGES IN ASSETS/CHANGES IN LIABILITIES</i>	36 277	54 111	20 428	(89 593)	21 223

Lampiran : 6.2 **NERACA MODAL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
Appendix **QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S CAPITAL ACCOUNTS**

TAHUN/YEAR: 2011

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2011				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perubahan Aktiva / <i>Changes in Assets</i>					
1. Pembentukan modal tetap bruto / <i>Gross fixed capital formation</i>	5 454	19 122	22 251	73 867	120 694
2. Perubahan stok / <i>Changes in inventories</i>	-	-	-	-	-
3. Penambahan dan pengurangan sumber daya alam / <i>Acquisitions less disposals of natural resources:</i>	87	425	396	1 645	2 554
• Tanah/ <i>Land</i>	87	425	396	1 645	2 554
4. Konsumsi barang modal tetap / <i>Consumption of fixed capital</i>	(5 297)	(5 679)	(6 065)	(7 131)	(24 172)
5. Pinjaman netto (+)/(-) / <i>Net borrowing / Net lending</i>	51 977	63 592	(34 674)	(169 708)	(88 813)
Perubahan Kewajiban/<i>Changes in liabilities and net worth</i>					
1. Tabungan Neto/ <i>Net saving</i>	75 823	106 698	38 399	(35 908)	185 012
2. Transfer modal diterima/ <i>Capital transfer, received</i>	126	114	3 314	1 700	5 254
3. Transfer modal dibayar/ <i>Capital transfers, paid</i>	(23 728)	(29 352)	(59 804)	(67 119)	(180 002)
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/PERUBAHAN KEWAJIBAN /<i>TOTAL CHANGES IN ASSETS/CHANGES IN LIABILITIES</i>	52 222	77 460	(18 091)	(101 327)	10 264



Lampiran : 6.3 **NERACA MODAL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
Appendix **QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S CAPITAL ACCOUNTS**

TAHUN/YEAR: 2012

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2012				JUMLAH
	I	II	III	IV	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perubahan Aktiva / <i>Changes in Assets</i>					
1. Pembentukan modal tetap bruto / <i>Gross fixed capital formation</i>	11 144	20 532	31 809	78 316	141 800
2. Perubahan stok / <i>Changes in inventories</i>	-	-	-	-	-
3. Penambahan dan pengurangan sumber daya alam / <i>Acquisitions less disposals of natural resources:</i>	248	567	757	1 448	3 021
• Tanah/ <i>Land</i>	248	567	757	1 448	3 021
4. Konsumsi barang modal tetap / <i>Consumption of fixed capital</i>	(6 843)	(6 776)	(6 939)	(7 902)	(28 460)
5. Pinjaman neto (+)/(-) / <i>Net borrowing / Net lending</i>	(14 753)	(34 071)	(28 358)	(91 789)	(168 970)
Perubahan Kewajiban/<i>Changes in liabilities and net worth</i>					
1. Tabungan Neto/ <i>Net saving</i>	27 922	20 012	46 118	46 428	140 480
2. Transfer modal diterima/ <i>Capital transfer, received</i>	437	1 016	1 367	2 968	5 787
3. Transfer modal dibayar/ <i>Capital transfers, paid</i>	(38 563)	(40 775)	(50 216)	(69 322)	(198 875)
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/PERUBAHAN KEWAJIBAN /<i>TOTAL CHANGES IN ASSETS/CHANGES IN LIABILITIES</i>	(10 203)	(19 748)	(2 731)	(19 926)	(52 609)

Lampiran : 6.4 **NERACA MODAL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
Appendix **QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S CAPITAL ACCOUNTS**

TAHUN/YEAR: 2013

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2013				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perubahan Aktiva / <i>Changes in Assets</i>					
1. Pembentukan modal tetap bruto / <i>Gross fixed capital formation</i>	11 034	24 596	40 048	100 856	176 534
2. Perubahan stok / <i>Changes in inventories</i>	-	-	-	-	-
3. Penambahan dan pengurangan sumber daya alam / <i>Acquisitions less disposals of natural resources:</i>	124	1 350	741	1 927	4 141
• Tanah/ <i>Land</i>	124	1 350	741	1 927	4 141
4. Konsumsi barang modal tetap / <i>Consumption of fixed capital</i>	(8 037)	(8 335)	(8 841)	(10 114)	(35 327)
5. Pinjaman netto (+)/(-) / <i>Net borrowing / Net lending</i>	(32 957)	(34 000)	(64 022)	(89 523)	(220 503)
Perubahan Kewajiban/<i>Changes in liabilities and net worth</i>					
1. Tabungan Neto/ <i>Net saving</i>	14 568	25 896	16 513	62 330	119 308
2. Transfer modal diterima/ <i>Capital transfer, received</i>	276	1 585	1 335	3 637	6 833
3. Transfer modal dibayar/ <i>Capital transfers, paid</i>	(44 681)	(43 872)	(49 922)	(62 821)	(201 295)
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/PERUBAHAN KEWAJIBAN /<i>TOTAL CHANGES IN ASSETS/CHANGES IN LIABILITIES</i>	(29 837)	(16 390)	(32 074)	3 145	(75 155)



Lampiran : 6.5
Appendix

NERACA MODAL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN
QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S CAPITAL ACCOUNTS

TAHUN/YEAR: 2014

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2014				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perubahan Aktiva / <i>Changes in Assets</i>					
1. Pembentukan modal tetap bruto / <i>Gross fixed capital formation</i>	9 275	22 553	34 869	77 748	144 445
2. Perubahan stok / <i>Changes in inventories</i>	69	912	1 796	5 493	8 269
3. Penambahan dan pengurangan sumber daya alam / <i>Acquisitions less disposals of natural resources:</i>	202	536	834	1 195	2 767
• Tanah/ <i>Land</i>	202	536	834	1 195	2 767
4. Konsumsi barang modal tetap / <i>Consumption of fixed capital</i>	(8 739)	(7 363)	(6 513)	(6 384)	(28 999)
5. Pinjaman netto (+)/(-) / <i>Net borrowing / Net lending</i>	(30 992)	(20 913)	(93 001)	(78 573)	(223 478)
Perubahan Kewajiban/<i>Changes in liabilities and net worth</i>					
1. Tabungan Neto/ <i>Net saving</i>	21 707	45 028	(10 285)	58 558	115 009
2. Transfer modal diterima/ <i>Capital transfer, received</i>	333	803	723	3 175	5 035
3. Transfer modal dibayar/ <i>Capital transfers, paid</i>	(52 227)	(50 106)	(52 453)	(62 254)	(217 040)
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/PERUBAHAN KEWAJIBAN /<i>TOTAL CHANGES IN ASSETS/CHANGES IN LIABILITIES</i>	(30 186)	(4 275)	(62 015)	(521)	(96 996)

Lampiran : 6.6 **NERACA MODAL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
Appendix **QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S CAPITAL ACCOUNTS**

TAHUN/YEAR: 2015

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2015				JUMLAH
	I	II	III	IV	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perubahan Aktiva / <i>Changes in Assets</i>					
1. Pembentukan modal tetap bruto / <i>Gross fixed capital formation</i>	4 014	23 483	49 794	130 744	208 035
2. Perubahan stok / <i>Changes in inventories</i>	-	-	-	-	-
3. Penambahan dan pengurangan sumber daya alam / <i>Acquisitions less disposals of natural resources:</i>	758	553	1 379	4 655	7 344
• Tanah/ <i>Land</i>	758	553	1 379	4 655	7 344
4. Konsumsi barang modal tetap / <i>Consumption of fixed capital</i>	(5 411)	(5 552)	(5 859)	(8 494)	(25 316)
5. Pinjaman neto (+)/(-) / <i>Net borrowing / Net lending</i>	(90 323)	(17 595)	(187 087)	9 870	(285 134)
Perubahan Kewajiban/<i>Changes in liabilities and net worth</i>					
1. Tabungan Neto/ <i>Net saving</i>	(43 416)	74 844	(65 878)	172 573	138 122
2. Transfer modal diterima/ <i>Capital transfer received</i>	204	27	434	11 308	11 973
3. Transfer modal dibayar/ <i>Capital transfers paid</i>	(47 750)	(73 983)	(76 328)	(47 105)	(245 166)
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/PERUBAHAN KEWAJIBAN /<i>TOTAL CHANGES IN ASSETS/CHANGES IN LIABILITIES</i>	(90 962)	888	(141 772)	136 775	(95 071)



Lampiran : 6.7 **NERACA MODAL PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**
 Appendix **QUARTERLY CENTRAL GOVERNMENT'S CAPITAL ACCOUNTS**

TAHUN/YEAR: 2016

Miliar Rupiah/*Billions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2016				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perubahan Aktiva / <i>Changes in Assets</i>					
1. Pembentukan modal tetap bruto / <i>Gross fixed capital formation</i>	10 213	37 655	-	-	47 868
2. Perubahan stok / <i>Changes in inventories</i>	-	-	-	-	-
3. Penambahan dan pengurangan sumber daya alam / <i>Acquisitions less disposals of natural resources:</i>	1 229	692	-	-	1 921
• Tanah/ <i>Land</i>	1 229	692	-	-	1 921
4. Konsumsi barang modal tetap / <i>Consumption of fixed capital</i>	(8 574)	(8 843)	-	-	(17 418)
5. Pinjaman neto (+)/(-) / <i>Net borrowing / Net lending</i>	(158 214)	(95 165)	-	-	(253 379)
Perubahan Kewajiban/<i>Changes in liabilities and net worth</i>					
1. Tabungan Neto/ <i>Net saving</i>	(95 549)	27 984	-	-	(67 565)
2. Transfer modal diterima/ <i>Capital transfer received</i>	57	547	-	-	604
3. Transfer modal dibayar/ <i>Capital transfers paid</i>	(59 853)	(94 192)	-	-	(154 046)
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/PERUBAHAN KEWAJIBAN /<i>TOTAL CHANGES IN ASSETS/CHANGES IN LIABILITIES</i>	(155 346)	(65 661)	-	-	(221 007)

DATA

MENCERDASKAN BANGSA
Enlighten The Nation

<http://www.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

